

**ANALISIS GAYA RETORIKA PADA *NEWS ANCHOR*  
DALAM PROGRAM ACARA INDONESIA MORNING SHOW  
DI CHANNEL YOUTUBE INDONESIA MORNING  
SHOW(IMS) NET. TV**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

Ditujukan kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos)

**IAIN PURWOKERTO**

**Disusun Oleh:**

**ALDI WAHYUDI ABDILLAH**

**NIM. 1717102092**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldi Wahyudi Abdillah  
NIM : 1717102092  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul Skripsi : **ANALISIS GAYA RETORIKA PADA NEWS ANCHOR DALAM PROGRAM ACARA INDONESIA MORNING SHOW DI CHANNEL YOUTUBE INDONESIA MORNING SHOW (IMS) NET.TV**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian /karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 09 September 2021

Yang menyatakan:



Aldi Wahyudi Abdillah  
NIM 1717102092

LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS GAYA RETORIKA PADA *NEWS ANCHOR* DALAM  
PROGRAM ACARA INDONESIA MORNING SHOW DI CHANNEL  
YOUTUBE INDONESIA MORNING SHOW(IMS) NET. TV**

yang disusun oleh Saudara: **Aldi Wahyudi Abdillah**, NIM. 1717102092,  
Program Studi **Komunikasi Penyiaran Islam**, Fakultas Dakwah, Institut Agama  
Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **29 September  
2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana  
Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,



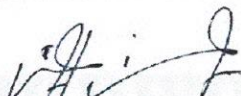
Dr. Mustam, S.Pd., M.Si  
NIP 197103022009011004

Sekretaris Sidang/Penguji II,



Asep Amaludin, S.Pd., M.Si  
NIP 198607172019031008

Penguji Utama,



Uus Uswatusolihah, S.Ag., MA  
NIP 197703042003122001

Mengesahkan,

Tanggal, // Oktober 2021

Dekan,



Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP 19691219 1998031001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi dari mahasiswa:

Nama : Aldi Wahyudi Abdillah  
NIM : 1717102092  
Fakultas/Jurusan : Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Analisis Gaya Retorika pada *News Anchor* dalam Program Acara Indonesia Morning Show di Channel Youtube Indonesia Morning Show NET

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 14 September 2021

IAIN PURWOKERTO



Dr. Mustain, S.Pd., M.Si  
NIP 197103022009011004

**Analisis Gaya Retorika pada *News Anchor*  
dalam Program Acara Indonesia Morning Show di Channel Youtube  
*Indonesia Morning Show (IMS) NET. TV***

Aldi Wahyudi Abdillah  
NIM 1717102092

**ABSTRAK**

*News anchor* merupakan salah satu nama lain dari penyiar berita yang memiliki tugas membacakan berita yang disusun oleh para reporter dan dirangkai oleh tim redaksi. *News anchor Indonesia Morning Show NET* merupakan *news anchor* yang berasal dari kalangan jurnalis dan non-jurnalis. Dengan porsi berita yang tidak jauh berbeda dengan program berita lainnya ia menyampaikannya dengan pendekatan yang lebih santai dan lebih dekat dengan penonton. Pertanyaan yang muncul adalah, bagaimana gaya retorika yang diterapkan oleh *news anchor Indonesia Morning Show* ? Dalam proses penyampaian berita retorika merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki bagi *news anchor*.

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis dalam penelitian ini akan menggambarkan dan menjelaskan secara kualitatif gaya retorika *news anchor* pada program *Indonesia Morning Show NET.TV*. Data diperoleh melalui channel Youtube *Indonesia Morning Show NET* yang kemudian semua data tersebut akan dianalisa dalam penelitian ini secara deskriptif dengan mengacu kepada kerangka teori.

Dengan mengacu kepada teori retorika Aristoteles yang menjelaskan tentang penyampaian pesan tidak sembarangan menyampaikan, melainkan harus memperhatikan tiga bukti retorik, yakni *ethos*, *pathos*, *logos*. Selain itu, gaya penyampaiannya pun beranekaragam yang terbagi menjadi tiga jenis retorika. Guna memfokuskan penelitian ini, penulis memfokuskan pada retorika, maka penulis akan meneliti gaya retorika pada *news anchor Indonesia Morning Show* yang ditinjau dari tiga bukti retorik dan jenis retorika, penulis akan mengamati dari unsur tersebut dan mengkolerasikan dalam penelitian ini.

Adapun hasil penelitian ini, *news anchor* di *Indonesia Morning Show NET. TV* yang terdiri dari Marissa Anita, Caroline Soerachmat, Nadia Soekarno, Dea Githa, Adam Suryanagara, dan Ben Kasyafani menyampaikan informasi berita kepada penonton dengan pembawaan yang santai dan dengan menerapkan bukti retorik di setiap penyampaiannya meliputi *phatos*, *logos*, dan *ethos*. Selain itu, gaya retorika yang digunakan oleh *news anchor* pun beragam. Dalam tayangan 15 April 2019, untuk Caroline ia menggunakan retorika demonstratif dan deliberativ. Sedangkan Dea dan Ben menggunakan retorika forensik, demonstratif dan deliberativ. Untuk tayangan 15 Mei 2019, Marissa dan Nadia menggunakan retorika forensik, demonstratif dan deliberativ. Dan sedangkan Vannico menggunakan retorika forensik dan demonstratif. Ada pun tayangan 2 Juni 2019, Caroline, Adam, dan Nadia menggunakan retorika demonstratif. Untuk retorika islam sendiri semua *news anchor* menggunakannya tanpa memperhatikan latar belakang agama *news anchor*.

**Kata Kunci** : *news anchor, Indonesia Morning Show, Retorika Aristoteles*

## MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَاذْكُرُونِي أَتَعْبُدُونَ إِلَّا إِبْرَاهِيمَ: ٤)

*“ kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya dia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka ”<sup>1</sup>*

(QS. Ibrahim: 4)



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Jus 1 – Jus 30*. (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hlm. 345.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan keridauan Allah SWT, peneliti mempersembahkan karya sederhana ini untuk :

1. Orang spesial Bapak dan Ibu saya yang sangat saya sayangi. Beliau Bapak Junaidi Abdillah dan Ibu Nur Alfiyah, yang penuh kasih sayang telah membesarkan penulis dari kecil hingga dewasa, mendidik penulis hingga seperti sekarang ini, serta doa beliau yang tiada henti dalam keadaan apapun, demi kelancaran dan kesuksesan penulis.
2. Kedua adek-Ku tersayang Alfina Rahmawati Abdillah semoga istiqomah di Pesantren dan Muhammad Rifqi Abdillah si kecil yang semoga rajin belajarnya.
3. Teman-teman-Ku yang telah memberikan masukan dan support baik Dayu, Fikih Fera, dan terkhusus Wijhatul A'malina.
4. Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto



**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga serta sahabat-sahabat beliau yang senantiasa setia mengemban amanah dalam memperjuangkan agama Allah di muka bumi ini.

Segala puji bagi Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Gaya Retorika pada News Anchor dalam Program Acara Indonesia Morning Show di Channel Youtube Indonesia Morning Show (IMS) NET. TV**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial. Skripsi ini terselesaikan tentu saja tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, perkenankan penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. K.H. Muh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag. selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M. Ag., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim S.Ag., MM., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Dr. Musta'in, S. Pd., M. Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Dan selaku Dosen



- Pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, pikiran, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Uus Uswatunsolihah, MA., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
  10. Dra. Amirotus Sholihah, M. Ag., selaku Pembimbing Akademik.
  11. Dosen dan Staff Fakultas Dakawah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
  12. Dosen dan Staff Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
  13. Kedua orang tua tercinta ibu Nur Alfiyah dan Bapak Junaidi Abdillah, yang tak henti-hentinya selalu mendoakan yang terbaik dan selalu mendukung penuh baik moril maupun materi.
  14. Diriku sendiri yang sudah tetap kuat, sabar dan berhasil melewati hari-hari yang penuh rintangan dan kemalasan sampai akhirnya sampai pada tahap ini.
  15. Teman-teman seperjuangan di kelas KPI C angkatan 2017, terkhusus bagi Dayu, Fikih, Fera yang bisa jadi teman nongkrong dikala gabut. Dan Wijhatul A'malina yang penuh sabar selalu menyemangati dan berbagi cerita.
  16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan pembelajaran hidup. Terima kasih

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Amin

Purwokerto, 09 September 2021

Peneliti,



Aldi Wahyudi Abdillah  
NIM. 1717102092

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II</b>	
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	15
A. Gaya Retorika.....	15
1. Pengertian Dasar Retorika.....	16
2. Perkembangan Retorika.....	16
3. Retorika Islam.....	19
B. Retorika Aristoteles.....	21
<b>BAB III</b>	
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	25
A. Metode Penelitian.....	25
1. Jenis Penelitian.....	25
2. Subyek dan Obyek Penelitian.....	26

3. Waku Penelitian .....	27
4. Metode Pengumpulan Data .....	27
B. Analisis Data .....	28
1. Reduksi Data .....	29
2. Penyajian Data.....	29
3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi .....	30
<b>BAB IV</b>	
<b>HASIL ANALISIS .....</b>	<b>31</b>
A. Net Entertainment News (NET) TV .....	31
1. Sejarah Berdirinya NET. TV .....	31
2. Visi dan Misi NET TV .....	34
3. Logo NET. TV .....	35
B. Program News Indonesia Morning Show (IMS) .....	35
C. Penyiar Berita <i>News Anchor</i> .....	37
D. <i>News Anchor</i> Indonesia Morning Show Net. Tv .....	40
E. Analisis Retorika Aristoteles pada <i>News Anchor Indonesia Morning Show</i> NET. TV .....	43
1. Analisis Retorika <i>news anchor Indonesia Morning Show</i> Senin 15 April 2019.....	45
2. Analisis Retorika <i>news anchor Indonesia Morning Show</i> Kamis 16 Mei 2019.....	68
3. Analisis Retorika <i>News Anchor Indonesia Morning Show</i> Minggu 02 Juni 2019.....	86
F. Retorika Islam <i>News Anchor</i> di <i>Indonesia Morning Show</i> NET. TV .....	105
<b>BAB V</b>	
<b>PENUTUP.....</b>	<b>111</b>
A. Simpulan .....	111
B. Saran-saran.....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>117</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, di era yang semakin dikuasai oleh teknologi dan informasi atau dikenal dengan istilah era digital, menuntut manusia untuk tahu segala hal tentang informasi. Media massa sebagai sarana informasi menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Media massa adalah sekumpulan media (alat) komunikasi dan informasi yang memiliki tujuan dalam penyebaran informasi secara menyeluruh.<sup>2</sup> Melalui media massa dalam bentuk cetak, atau pun elektronik gencar disajikan dalam wujud yang dikemas secara menarik. Media di Indonesia mengalami perkembangan signifikan, baik dari segi teknologi hingga Sumber Daya Manusianya (SDM). Media yang sebenarnya sebagai alat manusia untuk memperoleh informasi dan hiburan lambat laun menjadi sebuah ladang bisnis yang menjanjikan. Keuntungan yang besar menarik ketertarikan banyak pihak untuk mendirikan media atau membeli saham media lalu *marger* dengan media lain. Hal ini terlihat semakin menjamurnya media-media swasta yang berdiri seperti, RCTI, SCTV, TRANS TV, TRANS 7, NET TV, dan masih banyak lagi yang tidak lepas dari tindakan *akuisisi* dan *margerisasi*.

Media massa saat ini menyuguhkan informasi melalui media cetak atau pun elektronik, akan tetapi masyarakat Indonesia lebih mudah menerima informasi yang dikemas melalui media elektronik, salah satunya yakni media televisi. Sekarang, televisi menjadi bagian terpenting bagi masyarakat, bahkan ada slogan bahwa televisi adalah teman. Televisi menjadi media dengan tingkat konsumsi yang tinggi dibanding dengan media lainnya. Menurut survei Nielsen pada tahun 2017 tingkat konsumsi

---

<sup>2</sup> Burhan Bungin. *Sosiologi Komunikasi*, cet Ke-3. (Jakarta: Kencana Prenada, 2008). Hlm. 72.

masyarakat terhadap media televisi mencapai nilai 96%, sedangkan media cetak seperti koran, tabloid, dan majalah menempati urutan paling bawah dengan nilai 3% sampai 7%.<sup>3</sup> Artinya rata-rata masyarakat Indonesia lebih memilih media televisi sebagai alat mereka untuk memperoleh informasi (berita) mengenai segala hal baik itu ekonomi, politik, pemerintahan, bencana, sosial, dan masih banyak lagi. Merespon minat masyarakat, media televisi Indonesia menyuguhkan informasi-informasi yang aktual, faktual, objektif dan dikemas dengan semenarik mungkin. Dalam penyampaian informasi, media televisi membuat suatu program *news* atas informasi mengenai peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat dan disampaikan melalui *news anchor* atau pembaca berita. Ada banyak program *news* yang ditampilkan di stasiun televisi Indonesia seperti IMS (*Indonesia Morning Show*) di NET TV, REDAKSI di TRANS 7, liputan 6 di SCTV, Apa Kabar Indonesia di Tv One, dan masih banyak yang lainnya. Masing-masing program ini memiliki konsep yang berbeda-beda untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat (penonton), serta agar mampu mengundang kesetiaan penonton dalam menonton program-program *news* mereka.

Dalam sebuah industri media, pastinya terdapat beberapa profesi yang turut andil dalam proses segala tayangan yang ada di perusahaan pertelevisian tersebut. Dalam industri media, pekerja dibagi menjadi dua bagian yakni bagian belakang layar dan di depan layar, untuk di belakang layar ada kameramen (*cameraman*), penata video (*video engineer*), pemandu gambar (*switcher*), penata lampu (*lighting man*), penata audio (*sound man*), penata rekaman (*recording man*), pengoperasi *microphone boom*. Adapun yang melakukan koordinasi kerabat kerja teknik adalah pengarah teknik (*technical director*), dari bidang siaran terdapat pengarah acara (*Program director*), asisten pengarah acara (*floor director*), penata

---

<sup>3</sup> Konsumsi Media Lebih Tinggi di luar Jawa dalam <https://www.nielsen.com/id/en/press-releases/2014/nielsen-konsumsi-media-lebih-tinggi-di-luar-jawa/>, diakses pada tanggal 28 Januari 2020.

grafik, penata dekor (*art director*), penata rias.<sup>4</sup> Sedangkan untuk yang bekerja di depan layar khususnya acara *news* adalah reporter, *news anchor* dan *news presenter* tapi yang lebih sering yaitu *news anchor* dan *news presenter*. Selain para pekerja di belakang layar memiliki peran yang begitu penting dalam siaran, begitu pun dengan pekerja di depan layar yang tidak kalah pentingnya, karena kemampuan *news anchor* dalam menyampaikan pesan sangat menentukan jalannya acara news dan penyaluran informasi ke penonton agar bisa memahami isi berita. Oleh karena itu seorang *news anchor* harus memiliki bekal retorika yang bagus agar informasi bisa tersampaikan.

Retorika merupakan kesenian untuk berbicara baik (*Kunst, gut zu reden* atau *Ars bene dicendi*), yang dicapai berdasarkan bakat alam (*talenta*) dan ketrampilan teknis (*ars, techne*).<sup>5</sup> Bakat tidak selalu menjamin seseorang handal dalam beretorika, akan tetapi seseorang yang tidak mempunyai bakat retorika dapat menjadi seorang yang handal dalam beretorika dengan berlatih keras. Ketika *flashback* ke masa dimana kita masih kecil, sedikit demi sedikit, tanpa kita sadari keterampilan retorika sebenarnya merupakan kebutuhan setiap manusia, siapapun dan apapun jabatan serta posisi seseorang di pekerjaan. Karena retorika berhubungan dengan komunikasi yang setiap hari kita lakukan dalam berinteraksi. Salah satu profesi yang mengedepankan kemampuan retorika adalah *news anchor*. *News anchor* merupakan istilah yang diberikan kepada pembawa acara berita di media televisi yang memiliki tugas untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan gaya bahasa yang khas. Setiap media televisi memiliki program *news* unggulan yang menyertakan *news anchor* sebagai nilai daya tarik dari program tersebut. Tidak sembarangan seseorang bisa menjadi seorang *news anchor*, melainkan harus memenuhi kriteria yang

---

<sup>4</sup> Fitria Yuninda Miftachul Rizky, "Citra Diri dalam Bingkai Media Televisi (studi Fenomenologi pada News Presenter dan News Anchor di TV9 Nusantara)". *Skripsi* (Surabaya: Jurusan Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel, 2018). Hlm. 3. Dalam <http://digilib.uinsby.ac.id/24925/> diakses pada 20 April 2021 pukul 16:59 WIB.

<sup>5</sup> Dori Wuwur Hendrikus. *Retorika Tampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. (Yogyakarta: Kanisius, 2007). Hlm. 14.

sudah menjadi standar dalam dunia jurnalistik. Secara umum news anchor diambil dari orang-orang yang berlatar belakang dari dunia jurnalistik dan sudah memiliki jam terbang cukup banyak serta memiliki prestasi yang cukup bagus selama berkiprah di dunia jurnalistik.

Seprofesional dan mahirnya *news anchor* dalam beretorika ada manusia yang istimewa dengan segala kemampuannya yang dikaruniai oleh Allah SWT termasuk dalam segi retorika, beliau adalah Nabi Muhammad SAW. Allah SWT berfirman:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا (النِّسَاءُ: ٦٣)

Artinya: mereka adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka. (Q.S an-Nisa:63)<sup>6</sup>

Nabi Muhammad merupakan seorang pembicara yang fasih, dengan kata singkat tapi mengandung makna yang padat. Para sahabat nabi sendiri bercerita bahwa ucapan beliau sering menyebabkan pendengar berguncang hatinya dan berlinang air matanya. Pembicaraan nabi yang lemah lembut tidak hanya menyentuh hati tapi menggugah hati dan pendengarannya. Bagi orang-orang pesan yang disampaikan beliau sesuai dengan keadaan mereka (faktual). Oleh karenanya, bagi umat Islam Nabi Muhammad adalah suri tauladan hidup serta menjadi pedoman bagi program berita atau program lainnya dan *news anchor* dalam memberikan pesan informasi kepada masyarakat.

NET. TV resmi mengudara pada tanggal 26 Mei 2013, dengan visi menyajikan konten program yang kreatif, inspiratif, inovatif sekaligus menghibur. NET. TV hadir dengan format dan konten program yang berbeda dengan stasiun TV lain. sesuai perkembangan teknologi informasi,

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Jus 1 – Jus 30*. (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hlm. 114.

NET didirikan dengan semangat bahwa konten hiburan dan informasi di masa mendatang akan semakin terhubung, lebih bermasyarakat, lebih mendalam, lebih pribadi, dan mudah diakses. Sebab itu lah sejak awal NET. TV muncul dengan konsep *multiplatform*, sehingga pemirsanya bisa mengakses tayangan NET. TV secara tidak terbatas, kapan pun, dan dimana pun.<sup>7</sup>

NET. TV menyajikan program *news* dan *entertainment* dengan *tagline* “televisi masa kini”. Pengemasan program-program yang rapi dan menarik membuat stasiun televisi ini digemari oleh anak-anak milenial atau anak-anak muda. NET TV memiliki beragam program layaknya stasiun televisi lainnya seperti *news*, *infotainment*, musik, komedi, religi, dan *talk show*. Setiap program acara NET. TV, memiliki akun media sosial dan youtube untuk mempublikasikan tayangan program agar penonton yang belum sempat menonton di televisi bisa melihat cuplikan video yang ditayangkan di sosial media atau youtube. Untuk program *news* di NET. TV ada beberapa program seperti *Indonesia Morning Show*, NET 10, NET 12, NET 5 yang sayangnya sudah tidak lagi tayang sejak awal tahun 2019. Walau sudah berhenti tayang namun program tersebut sangat membekas di ingatan penonton setia NET. TV dan menginginkan untuk ditayangkan kembali salah satunya adalah program acara *Indonesia Morning Show*.

Apabila secara umum program *news* menggunakan tenaga seorang *news anchor* profesional dengan latar belakang dibidang kejournalistikan, tetapi lain halnya dengan program *news* andalan di NET TV yakni *Indonesia Morning Show*. Mereka memilih untuk menggunakan seorang publik figur (artis) dalam memandu program *news* mereka dan mengkombinasikannya dengan para *news anchor* profesional, serta konten yang hanya ada di program tersebut *today history* semuanya dirangkum dalam program *Indonesia Morning Show*. Selain itu, konsep acara *news* yang biasanya

---

<sup>7</sup> Siska Apriyanti. “Analisis Produksi Program Saliha NET TV”. *Skripsi* (Jakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm. 5. Dalam <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/44169>, diakses pada 25 September 2019.



hanya menyampaikan informasi berita ke penonton tidak nampak pada acara tersebut, karena untuk terlihat berbeda dengan program *news* yang lainnya *Indonesia Morning Show* mengundang narasumber untuk diajak berbincang-bincang dalam set panggung yang berbeda layaknya *talk show* dari berbagai kalangan, baik musisi, pebisnis, tokoh politik, pejabat, hingga tokoh inspiratif. Program acara yang tayang setiap hari di jam 06:00 pagi dan tayangan spesial *weekend* di hari Sabtu dan Minggu, dengan dipandu oleh tiga *news anchor* dalam formasi yang berbeda setiap hari atau setiap minggunya. Beberapa *news anchor* adalah Adrian Maulana, Shahnaz Soehartono, Vanico Soekarno, Marissa Anita, Taufik Effendi, Rahma Hayuningdyah, Sheila Purnama, Aubry Beer Twinda Rarasati, Peter Ngantung, Carolina Soerachmat, Ben Kasyafani, Shafira Umm, Dea Ghita, Nadia Soekarno dan Nirina Zubir. Dalam berlangsungnya acara, mereka berperan penting menentukan sukses atau tidaknya acara dengan gaya retorika masing-masing. Sebelum memberikan informasi berita kepada audiens, para *news anchor* akan menyapa dengan kata-kata “Selamat Pagi” dengan intonasi yang menyemangatkan audiens. Dalam menyampaikan berita, *news anchor Indonesia Morning Show* memberikan komentarnya masing-masing di tiap-tiap topik berita sesuai subjektivitas *news anchor*. Dengan gaya retorika *news anchor* yang tidak membosankan dan menarik untuk diikuti dari awal hingga akhir acara, tak heran apabila acara ini memiliki banyak penggemar.

Hal itu dibuktikan dengan Survei Indeks Kualitas program siaran televisi yang dilakukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) bahwa program berita *Indonesia Morning Show* masuk ke dalam 10 program berkualitas dengan nilai 73, serta dari sekian banyak program acara berita yang ada, *Indonesia Morning Show* menjadi program berita yang sering ditonton oleh masyarakat dengan nilai 41.1.<sup>8</sup> Berangkat dari uraian di atas

---

<sup>8</sup> Komisi Penyiaran Indonesia. Hasil Survei Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Periode Juli-Agustus 2015, diambil dari: <http://kpi.go.id/index.php/id/component/content/article/42-publikasi-kpi/33666-survei-indeks-kualitas-program-siaran-televisi-2015> diakses pada tanggal 29 Januari 2020.

muncul ketertarikan pada penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis mengangkat tema dengan judul “**Analisis Gaya Retorika pada News Anchor dalam Program Acara Indonesia Morning Show di Channel Youtube Indonesia Morning Show (IMS) NET. TV.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gaya Retorika Pada News Anchor dalam Program Acara *Indonesia Morning Show* di Channel Youtube Indonesia Morning Show (IMS) NET. TV ?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Gaya Retorika pada *News Anchor* dalam Program Acara Indonesia Morning Show NET. TV.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan kontribusi keilmuan dalam penyiaran islam
- b. Menambah referensi mahasiswa dalam pembelajaran mengenai gaya retorika dan news anchor.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Memotivasi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) untuk menjadi *news anchor*.
- b. Memberikan kiat-kiat untuk menjadi *news anchor* profesional.
- c. Memberikan sarana kepada pihak jurusan.

## E. Kajian Pustaka

### 1. Penelitian Terkait

*Pertama*, Hasil Penelitian Skripsi dari Kemal Aqwan Maulana Yang berjudul *Analisis Produksi Program Berita Indonesia Morning Show di News and Entertainment Television dari UIN Syarif Jakarta* dilakukan pada tahun 2016. Penelitian skripsi ini membahas tentang analisis produksi program berita *Indonesia Morning Show* yang hasil penelitian Skripsinya adalah setelah melakukan penelitian dan pencarian data-data melalui proses pengamatan langsung melalui proses magang, *Indonesia Morning Show* dalam memproduksi programnya melalui tiga tahap, yakni : Pra-produksi program berita *Indonesia Morning Show* dipengaruhi 3 unsur, yaitu: Audiens, Organisasi Media dan Sumber Berita. Dan pengemasan berita yang biasanya menggunakan format 5W + 1H tim redaksi *Indonesia Morning Show* merubahnya menjadi format S-P-O-K guna mendapatkan kesan berita yang mudah untuk diterima oleh audiens di pagi hari.<sup>9</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah pada segi tempat penelitian yang dikaji oleh peneliti yakni pada program acara *Indonesia Morning Show* NET. TV. Sedangkan perbedaaan dengan penelitian ini adalah pada masalah dan objek yang diteliti. Penelitian sebelumnya membahas mengenai kegiatan produksi di program acara *Indonesia Mornig Show* NET.TV. sedangkan dalam penelitian ini, peneliti lebih membahas mengenai gaya retorika dengan subjek *news ancor* di program acara *Indonesia Morning Show*.

*Kedua*, hasil penelitian skripsi dari Lizza Rnifia C yang berjudul *Retorika dalam Program Islam Itu Indah (Studi Komparatif Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana)* dari UIN Walisongo Semarang dilakukan pada tahun 2017. Penelitian Skripsi ini membahas tentang bagaimana retorika

---

<sup>9</sup> Kemal Aqwan Maulana. "Analisis Produksi Berita Indonesia Morning Show di News and Entertainment Television". *Skripsi*, (Jakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2016).hlm. i. Dalam <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/44169> diakses pada 25 September 2019 pukul 11:55 WIB.

yang disampaikan oleh Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana pada periode Januari 2017 dalam program acara Islam Itu Indah di Trans tv yang hasil penelitian skripsi-nya adalah bahwa keduanya dalam program acara Islam Itu Indah di Trans TV pada episode Januari 2017. Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana memiliki karakter yang berbeda dalam menyampaikan ceramahnya yang ditinjau dari ethos, pathos dan logos. Baik dari segi penguasaan retorika, materi, pengetahuan, latar belakang pendidikan, pemilihan kata/diksi serta karakter yang berbeda ketika menyampaikan ceramah.<sup>10</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah dari segi masalah yang menjadi latar belakang penelitian ini yakni gaya retorika. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yakni, da'i sebagai pengisi di acara Islam Itu Indah dengan da'i Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana. Sedangkan penelitian ini meneliti mengenai gaya retorika yang dibawakan oleh news anchor pada program acara *Indonesia Morning Show*.

*Ketiga*, hasil penelitian skripsi dari Setia Widarti yang berjudul *Analisis Wacana Pesan Dakwah dalam Acara Talk show Cerita Perempuan Tema Kontroversi Pernikahan Dini di Trans TV tanggal 17 Agustus 2016* dari IAIN Ponorogo dilakukan pada tahun 2017. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana pesan dakwah yang terdapat dalam acara talkshow cerita perempuan tema Kontroversi Pernikahan Dini di Trans tv tanggal 17 agustus 2016 dianalisis menggunakan struktur makro, superstruktur dan struktur mikro yang hasilnya adalah 1) pesan dakwah dalam struktur makro adalah menyegerakan menikah bagi yang sudah siap. 2) pesan dakwah dalam superstruktur adalah dilihat dari perspektif agama dan perspektif psikologi, dalam perspektif agama seorang siap menikah adalah

---

<sup>10</sup> Lizza Rnifia C. "Retorika dalam Program Islam Itu Indah (Studi Komparatif Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana)". *Skripsi*, (Semarang: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo, 2017). Hlm. ix . Dalam <http://eprints.walisongo.ac.id/8537/> diakses pada 25 September 2019 pukul 16:30 WIB.

seseorang yang telah “mampu”. Sedangkan dari mental (psikologi), seseorang siap menikah pada umur 20 keatas. 3) pesan dakwah dalam struktur mikro adalah dalam penyampaian dakwah, seorang da’i harus berucap dengan sopan dan santun.<sup>11</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah terdapat pada segi teknik penelitiannya yakni mengenai analisis pada sebuah program acara di medi televisi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada segi objek pengamatan, yakni untuk penelitian ini mengamati tentang gaya retorika yang digunakan oleh *news anchor*. Sedangkan penelitian sebelumnya mengamati (menganalisis) isi pesan dari pembahasan sebuah tema dalam program acara talk show.

*Keempat*, hasil penelitian skripsi dari Ana Meriyana yang berjudul *Retorika Dakwah Ustad Muh. Nur Maulana dalam “Islam itu Indah” di Trans TV dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Bunda Mulia* dilakukan pada tahun 2020. Penelitian ini membahas bagaimana retorika dakwah Ustad Maulana dalam program acara Islam Itu Indah di Trans TV, dan memfokuskannya pada tayangan periode 9 Juli 2019 dengan tema “Misteri Perjalanan Akhirat” yang bersumber dari Youtube Channel IslamItuIndahOfficial. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (library research) dengan jenis penelitian deskriptif, dan dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Adapun hasil penelitiannya adalah 1) gaya bahasa, Ustad Maulana menggunakan empat gaya bahasa diantaranya, yang pertama gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, kedua gaya bahasa berdasarkan nada, ketiga gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, keempat gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. 2) gaya suara, Ustad Maulana sangat memperhatikan *pitch loudness*, *rate* dan *rytm*, dan jeda atau

---

<sup>11</sup> Setiya Widarti.” Analisis Wacana Pesan Dakwah dalam Acara Talkshow Cerita Perempuan Tema Kontroversi Pernikahan Dini di Trans Tv tanggal 17 Agustus 2016”. *Skripsi*, (Ponorogo: Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam IAIN Ponorogo, 2017). Hlm. 18. Dalam <http://etheses.iainponorogo.ac.id/2248/1/Setiya%20Widarti.pdf> diakses pada 25 September 2019 pukul 16:42 WIB.

*pause*. 3) gaya gerak tubuh yang digunakan Ustad Maulana begitu banyak yaitu sikap badan tegap, menggerakkan tangan, lalu memainkan ekspresi dan memainkan mata ke semua arah.

Persamaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan pengambilan metode datanya. Selain itu terdapat kesamaan dalam objek penelitian, yakni retorika. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gaya retorika yang dipakai oleh *news anchor*. Untuk penelitian sebelumnya mencari bagaimana retorika dakwah Ustad Maulana.<sup>12</sup>

*Kelima*, hasil penelitian skripsi dari Siska Apriyanti yang berjudul *Analisis Produksi Program Saliha NET TV* dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dilakukan pada tahun 2019. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana proses produksi pada program acara Saliha NET. TV yang merupakan salah satu program acara religi di stasiun televisi NET. TV. Dianalisis dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pra produksi, tim mencari narasumber kisah inspiratif melalui artikel, media sosial. Produksi dilakukan di berbagai tempat dengan proses syuting kurang lebih dua sampai tiga jam. Pasca produksi yaitu tim kreatif mengolah gambar ke dalam bentuk skrip, PA *merough cut* gambar yang diperlukan nantinya akan diserahkan kepada editor untuk diedit. Kendala yang dihadapi ketika sudah janji dengan narasumber tiba-tiba dibatalkan atau narasumber tidak bersedia untuk diinput.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Ana Meriyana. "Retorika Dakwah Ustad Muh. Nur Maulana Dalam "Islam Itu Indah" di Trans TV". *Skripsi* (Lampung: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Padang, 2020), hlm. ii.

<sup>13</sup> Siska Apriyanti. "Analisis Produksi Program Saliha NET TV". *Skripsi* (Jakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm. i. Dalam <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/44169> diakses 25 September 2019 pukul 16:32 WIB.

Persamaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dan deskriptif dengan meneliti di lembaga yang sama yakni stasiun televisi NET. TV. Sedangkan perbedaannya terdapat pada segi objek penelitiannya yang mana penelitian sebelumnya meneliti produksi program Saliha NET. TV, sedangkan penelitian ini menggunakan program *Indonesia Morning Show* (IMS) NET. TV untuk mengetahui gaya retorika *news anchor* sebagai objek penelitiannya.

*Ke enam*, hasil penelitian Jurnal International dari Eemeli Hakokongas, Otto Halmesvaara, dan Inari Sakki yang berjudul *Persuasion Through Bitter Humor: Multimodal Discourse Analysis of Rhetoric in Internet Memes of two Far-Right Groups in Finland* dilakukan pada tahun 2020. Penelitian ini membahas mengenai peran meme yang diposting oleh Finland First dan Soldiers of Odin dalam komunikasi kelompok sayap kanan di Finlandia. Dianalisis dengan analisis wacana multimodal untuk memahami isi, bentuk, dan fungsi retorika yang dikomunikasikan melalui meme. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah meme yang diposting membahas seputar enam tema: sejarah, humor, mitologi, simbol, berita, dan moto. Dengan menggunakan meme, kelompok-kelompok tersebut bertujuan untuk menafsirkan masa lalu yang digambarkan heroik untuk memberikan legitimasi untuk tujuan nasionalis, membangkitkan moral, dan kebencian terhadap pengungsi, serta sebagai pelecut dalam perang. Adapun hasil lainnya adalah meme sebagai alat untuk menyangkal argumen mereka dengan cara yang mudah, sehingga menjadikan meme alat yang baik dalam persuasi dan mobilisasi, serta menarik khalayak baru.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Eemeli Hakokongas, Otto Halmesvaara, dan Inari Sakki. "Persuasion Through Bitter Humor: Multimodal Discourse Analysis of Rhetoric in Internet Memes of two Far-Right Groups in Finland", *Journals Sage Social Media + Society* (April-June 2020: I-II), hlm. 1. Dalam <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/2056305120921575> diakses pada 30 Juni 2021 pukul 19:57 WIB.

Persamaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian yang dipilih sama yakni penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif, dimana sumber data yang didapatkan berasal dari internet (sosial media). Dan menganalisis retorika yang dikomunikasikan dalam wujud meme sebagai objek penelitian. Sedangkan, penelitian ini juga menganalisis gaya retorika. Adapun perbedaannya ada pada objek yang diteliti, penelitian sebelumnya meneliti meme yang diposting di dua akun facebook, sedangkan penelitian ini memilih objek penelitiannya adalah *news anchor*.

Pada dasarnya penelitian mengenai retorika sudah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya, akan tetapi penelitian retorika dengan objek *news anchor* belum ada peneliti yang menelitinya dan baru di penelitian ini ada. Oleh karena itu penelitian retorika tentang *news anchor* ini layak untuk diteliti.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, penelitian membagi dalam lima bab.

- Bab I.           Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika kepenulisan.
- Bab II.           Landasan teori, dalam penelitian ini landasan teori berisi tentang 1) Gaya Retorika, terdiri dari pengertian gaya retorika, perkembangan retorika, dan retorika dalam perspektif Islam. 2) Retorika Aristoteles, terdiri dari gagasan ilmu retorika dari Aristoteles.
- Bab III.          Metodologi Penelitian, berisi tentang Jenis Penelitian, Subyek dan Obyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data tahap penelitian.



Bab IV Hasil analisis, 1) gambaran umum NET. TV, terdiri dari Sejarah Berdirinya NET.TV, Visi dan Misi, dan Logo. 2) gambaran umum program *Indonesia Morning Show*, terdiri dari profil *Indonesia Morning Show* (IMS). 3) gambaran umum penyiar berita. 4) gambaran umum *news anchor Indonesia Morning Show* (IMS). 5) Analisis Retorika Aristoteles pada *News Anchor Indonesia Morning Show* NET. TV, dan Retorika Islam *news anchor* di *Indonesia Morning Show* NET. TV.

Bab V Terdiri dari: simpulan, Saran-Saran dan Penutup.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Gaya Retorika

Setiap orang memiliki cara dan gaya masing-masing dalam berbicara. Waktu, tempat, situasi, kondisi dan kepada siapa kita berbicara juga menuntut keterampilan untuk membedakan gaya dan cara kita berbicara. Dengan adanya perbedaan gaya ini dapat menyesuaikan gaya yang disukai pendengar, sehingga pesan yang disampaikan diterima dengan baik oleh pendengar.<sup>15</sup>

Retorika diartikan sebagai seni untuk berkomunikasi baik secara lisan atau tulisan yang dilakukan oleh seseorang kepada sekelompok orang secara langsung atau pun bertatap muka. Berpidato atau melakukan presentasi menjadi kajian dari retorika akan tetapi tidak setiap saat membahas hal tersebut, melainkan kajian retorika masuk ke dalam ilmu jurnalistik terkhusus bagi *news anchor*. Karena dalam menyampaikan informasi perlu penataan frasa dan bahasa yang baik agar nantinya tercipta *sukses delivery message* (keberhasilan pengiriman pesan) sehingga *audience* (pendengar) bisa menerima informasi yang sesuai.<sup>16</sup>

Gaya retorika merupakan sebuah cara untuk mengeksplor diri melalui bahasa yang digunakan, gerak-gerik atau tingkah, gaya irama suara dan busana saat menyampaikan pesan kepada khalayak atau audiens. Menurut Gorys Keraf gaya retorika dibagi menjadi 3 bagian, yakni: *pertama* gaya bahasa, pemilihan bahasa yang tepat saat menyampaikan pesan mempengaruhi jelas atau tidaknya sebuah pesan yang disampaikan. *Kedua* gaya irama suara, kemampuan dalam menyampaikan pesan untuk menarik

---

<sup>15</sup> Asriadi. "Retorika sebagai Ilmu Komunikasi dalam berdakwah". *Jurnal Al-Munzir*, vol. 13. No. 1, Mei 2020. Hlm. 90. Dalam <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-munzir/article/view/1839>, diakses pada 11 Agustus 2021 Pukul 14:09 WIB.

<sup>16</sup> Bobby H. Trilaksono, dkk. "Media Retorika Dakwah pada Era Milenial". *Jurnal Q1: Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 1 (1):2021. Hlm. 6. Dalam <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/kpi/article/view/18073>, diakses pada 11 Agustus 2021 pukul 14:09 WIB.

perhatian yang dapat dilakukan dengan cara mengontrol tekanan tertentu pada kata atau kalimat. *Ketiga* gaya *gesture*, bukan sekedar suara yang dikeluarkan saat menyampaikan pesan, akan tetapi gerakan tubuh atau komunikasi non verbal perlu sebagai pendukung dalam keberhasilan penyampaian pesan.<sup>17</sup>

## 1. Pengertian Dasar Retorika

Retorika adalah suatu gaya atau seni berbicara, baik yang dicapai berdasarkan bakat alami (talenta) maupun melalui keterampilan teknis. Retorika juga sering dipahami sebagai ilmu berpidato (*the art of oratory*). Retorika merupakan ilmu dan seni yang mengajar orang untuk terampil menyusun tuturan yang efektif. Retorika juga merupakan seni untuk memanipulasi percakapan (*teh art of take speech*).<sup>18</sup> Retorika tidak hanya sekedar ilmu dalam berbicara saja melainkan diakui oleh banyak ahli sebagai tradisi yang melahirkan kajian ilmu komunikasi.

## 2. Perkembangan Retorika

Retorika mengalami berbagai macam perkembangan dari zaman ke zaman, mulai dari zaman Yunani (700- 400 SM), zaman Romawi (400 SM-4 M), abad pertengahan (400 M-1400 M), dan zaman modern (1700 M). Peristiwa di atas merupakan awal dari munculnya retorika pada zaman Yunani.

Uraian sistematis retorika yang pertama diletakan oleh orang Syracuse, sebuah koloni Yunani di Pulau Sicilia. Bertahun-tahun koloni ini di perintah para tiran. Tiran, di mana pun dan pada zaman apa pun, senang menggusur tanah rakyat kira-kira tahun 465 SM. Rakyat melancarkan revolusi. Diktator ditumbangkan dan demokrasi

---

<sup>17</sup> Nofia Nur Diana. "Retorika Dakwah Ustad Muhammad Azmi dalam Kajian Kontemporer di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya". *Skripsi* (Surabaya: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel, 2019), hlm 13. Dalam <http://digilib.uinsby.ac.id/34401/>, diakses pada 24 Maret 2021.

<sup>18</sup> Isbandi Sutrisno, Ida Wiendijarti. "Kajian Retorika untuk Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan Berpidato". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 12, No. 1, Januari-April 2014, hlm. 71. Dalam <http://103.23.20.161/index.php/komunikasi/article/download/359/298> diakses pada 24 Februari 2021 pukul 22:29 WIB.

ditegaskan. Pemerintah mengembalikan tanah rakyat kepada pemiliknya yang sah.

Waktu itu, tidak ada pengacara dan tidak ada sertifikat tanah. Setiap orang harus meyakinkan mahkamah dengan pembicaraan saja. Sering orang tidak berhasil memperoleh kembali tanahnya, hanya karena ia tidak pandai bicara. Untuk membantu orang memenangkan haknya di pengadilan, Corax menulis makalah Retorika, yang diberi nama *Techne Logon* (seni kata-kata). Walaupun makalah ini sudah tidak ada, dari para penulis sezaman, kita mengetahui bahwa dalam makalah itu ia berbicara tentang teknik kemungkinan. Bila kita tidak dapat memastikan sesuatu, mulailah dari kemungkinan umum.<sup>19</sup>

Tahun 427 SM, Athena sedang tumbuh menjadi negara yang kaya. Kondisi masyarakat saat itu terbuka pada gagasan baru, dan orang-orang yang berada di instansi pemerintahan memerlukan pemikiran yang jernih dan logis serta berbicara yang jelas dan persuasif. Melihat kebutuhan pasar tersebut, Gorgias sebagai duta yang dikirim ke Athena mendirikan sekolah retorika, Gorgias menekankan dimensi bahasa yang puitis dan teknik berbicara impromptu. Retorika semakin populer karena dibawa Gorgias dari kota ke kota, hingga ia dijuluki sebagai dosen terbang.<sup>20</sup>

Pada perjalanannya retorika telah mendapatkan dasar teoritis yang kokoh, yang membuat tokoh-tokoh yang datang setelahnya terbungkam sehingga tidak terlihat perkembangan yang cukup berarti bagi retorika. hal tersebut terjadi pada zaman Romawi, perkembangan yang ditunjukkan hanyalah mensistematisasikan buku *Ad Herennium* dengan sistematis cara Romawi. Cicero muncul sebagai tokoh retorika pada saat itu, dan menurutnya efek pidato akan baik, bila yang berpidato

---

<sup>19</sup> Jalaludin Rakhmat. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 3.

<sup>20</sup> Jalaludin Rakhmat. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 4.

orang baik juga (*The Good Man Speaks Well*). Dalam prakteknya, ini sangat berpengaruh.

Kira-kira 57 buah pidatonya sampai kepada kita sekarang ini, Will Durant menyimpulkan kepada kita gaya pidatonya:

Pidatonya memiliki kelebihan dalam menyajikan secara bergelora satu sisi masalah atau karakter, dalam menghibur khalayak dengan humor dan anekdot dalam menyentuh kebanggaan, prasangka, perasaan, patriotisme, dan kesalehan. Dalam mengungkapkan secara keras kelemahan lawan yang sebenarnya atau yang diberitakan, yang tersembunyi atau terbuka dalam mengalihkan perhatian secara terampil dari pokok pembicaraan yang kurang menguntungkan dalam memberondong pertanyaan retorik yang sulit dijawab dalam menghimpun serangan-serangan, dengan kalimat-kalimat periodik yang anak-anaknya seperti cambukan dan yang badainya membahana.

Merujuk pada tulisan-tulisannya yang sampai sekarang bisa dibaca, diketahui bahwa Cicero sangat terampil dalam menyederhanakan pembicaraan yang sulit. Bahasa latinnya mudah dibaca. Melalui penanya bahasa mengalir deras tetapi indah.<sup>21</sup>

Pada masa modern, retorika muncul dengan tiga aliran yang dikenal hingga sekarang, aliran tersebut adalah sebagai berikut: aliran *pertama*, retorika yang menekankan proses psikologis dikenal sebagai aliran *epistemologis*. *Epistemologis* membahas teori pengetahuan, asal-usul, sifat, metode, dan batas-batas pengetahuan manusia, maksudnya dalam beretorika pembicara mengandalkan sisi pengetahuannya sebagai kekuatan utama untuk menyampaikan pesan ke audiens.

*Kedua*, dikenal sebagai *belles letters* (tulisan yang indah). Retorika *belles letters* sangat mengutamakan keindahan bahasa, segi-segi estetis pesan, kadang-kadang dengan mengabaikan segi informatifnya. Karena menurut Hugh Blair sesuatu yang bertemu dengan apa pun yang indah maka akan memperoleh kebahagiaan. Akan tetapi retorika jenis ini memiliki kelemahan, karena keindahan bahasa

---

<sup>21</sup> Jalaludin Rakhmat. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 9.

tidak bisa dimengerti oleh semua orang melainkan hanya golongan-golongan tertentu saja.

*Ketiga* adalah *elokusionis*, aliran ini menekankan pada teknik penyampaian pembicara sedangkan aspek yang lainnya tidak terlalu diperhatikan seperti pesan yang ingin disampaikan. Berbicara menggunakan aliran *elokusionis*, pembicara tidak bisa bergerak secara spontan atau bebas melainkan gerakannya menjadi *artifisial* (dibuat-buat), sehingga pembicara hanya bertumpu pada pola yang sudah ditentukan sebelumnya.<sup>22</sup>

Selain itu juga, perspektifi retorika modern menjelaskan mengenai prinsip-prinsip dalam retorika, yaitu: referensi kosa kata yang dikuasai harus banyak, kaidah mengenai tata bahasa harus dikuasai agar susunan kata yang nanti disebarakan kepada audiens jelas dan enak didengar tidak membingungkan, gaya bahasa pun perlu dikuasai agar dapat memberikan warna baru pada dan menarik, dan didukung dengan logika. Itu semua menjadi bukti betapa pentingnya bahasa dalam komunikasi manusia.<sup>23</sup>

### 3. Retorika Islam

Bila melihat penjelasan mengenai perkembangan retorika, seakan-akan ilmu retorika seluruhnya berkiblat pada barat, pun bangsa timur memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan retorika di dunia, yang dimaksud bangsa timur disini adalah umat muslim. Dalam beretorika umat Islam sendiri memiliki konsep sendiri dalam bagaimana beretorika dengan baik. Hal tersebut tercermin dalam firman Allah SWT surat an-Nisa:26,

---

<sup>22</sup> Jalaludin Rakhmat. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 13.

<sup>23</sup> Isbandi Sutrisno, Ida Wiendijarti. "Kajian Retorika untuk Pengembangan Pengetahuan dan Ketrampilan Berpidato". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 12, No. 1, Januari-April 2014, hlm. 74. Dalam <http://103.23.20.161/index.php/komunikasi/article/download/359/298> daikses pada 24 Februari 2021 pukul 22:29 WIB.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا (النِّسَاءُ: ٦٣)

Artinya: mereka adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwanya. (Q.S an-Nisa:63)<sup>24</sup>

Nabi Muhammad merupakan seorang pembicara yang fasih, dengan kata singkat tapi mengandung makna yang padat. Para sahabat nabi sendiri bercerita bahwa ucapan beliau sering menyebabkan pendengar berguncang hatinya dan berlinang air matanya. Pembicaraan nabi yang lemah lembut tidak hanya menyentuh hati tapi menggugah hati dan pendengarannya. Bagi orang-orang, pesan yang disampaikan beliau sesuai dengan keadaan mereka (faktual).<sup>25</sup>

Adapun dalam konteks dakwah aspek retorika sangat perlu diperhatikan, sehingga munculah istilah retorika dakwah. Retorika dakwah adalah sebuah keterampilan atau seni dalam proses penyampaian pesan dakwah ajaran Islam dengan lisan, agar memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat dengan cara mudah dan bisa dipahami bahkan diamalkan oleh masyarakat tentang isi pesan dakwah yang disampaikan oleh pendakwah atau komunikator.<sup>26</sup>

<sup>24</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Jus 1 – Jus 30*. (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hlm. 114.

<sup>25</sup> Jalaludin Rakhmat. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 11.

<sup>26</sup> Nofia Nur Diana. "Retorika Dakwah Ustad Muhammad Azmi dalam Kajian Kontemporer di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya". *Skripsi* (Surabaya: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel, 2019), hlm 5. Dalam <http://digilib.uinsby.ac.id/34401/>, diakses pada 24 Maret 2021.

Seperti halnya yang tertuang dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: ١٢٥)

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S. an-Nahl:125)<sup>27</sup>

Dari surat tersebut, Islam mengajarkan kepada umatnya bila memberikan sebuah informasi harus melalui cara yang baik, mulai dari tutur katanya, adab sopan santunnya, hingga cara dalam menanggapi dalam berdebat.

*News anchor* sebagai pemberi informasi harus menanamkan nilai-nilai yang diajarkan dalam al-Qur'an dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Nilai-nilai tersebut tidak dikhususkan kepada orang yang beragama Islam saja melainkan ditujukan secara general.

## B. Retorika Aristoteles

Aristoteles merupakan salah satu tokoh intelektual terbesar di Barat yang lahir pada 384 SM di Stagria, Chalcidice, Yunani, ia tumbuh besar menjadi seorang filsuf dan ilmuwan Yunani Kuno. Aristoteles adalah seorang anak dari Nichomachus seorang fisikawan untuk Amnytas III, Raja Makedonia sekaligus kakek dari Alexander the Great. Aristoteles wafat pada tahun 322, di Chalcia Euboea.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Jus I – Jus 30*. (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hlm. 383.

<sup>28</sup> Miranti Kencana Wirawan, "Kutipan Tokoh Dunia Aristoteles" dalam: <https://www.kompas.com/global/read/2020/03/04/225948270/kutipan-tokoh-dunia-aristoteles>, diakses tanggal 25 Februari 2021, pukul 10.09 WIB.



Sebagai seorang tokoh intelektual, Aristoteles sudah banyak menghasilkan karya dari buah pemikirannya, dan Aristoteles banyak menulis sistem filosofi dan ilmiah yang menjadi kerangka kerja dan alat bagi Sarjana Kristen dan Filsafat Islam abad pertengahan. Dalam hidupnya Aristoteles mengabdikan dirinya kepada ilmu, dan ia menjadi sosok pendiri dari logika formal. Logika yang menyusun sebuah sistem yang sudah jadi dan selama berabad-abad dianggap sebagai jumlah dari disiplin. Dan ia juga memelopori dai studi zoologi secara observasion dan teoritis. Karya-karya dari Aristoteles tidak tertandingi sampai abad ke-19. Akan tetapi nama Aristoteles lebih dikenal sebagai seorang filsuf.

Jangkauan intelektualnya sangat luas. Ia menguasai sebagian besar ilmu pengetahuan dan seni, termasuk biologi, botani, kimia, etika, sejarah, logika, metafisika, retorika, filsafat pikiran, filsafat sains, fisika, puisi, teori politik, psikologi, dan zoologi. Dari sekian banyaknya jangkauan keilmuan seorang Aristoteles, retorika masuk kedalam jangkauan dari pemikirannya.

Aristoteles memiliki pandangan bahwa retorika bukan sekedar mengeluarkan ucapan tanpa ada pertanggung jawabannya. Karena tujuan utama retorika adalah membuktikan maksud pembicaraan atau menampakan pembuktiannya dan itu terdapat hanya pada logika. Sehingga retorika bukan hal yang sederhana, melainkan memiliki tanggung jawab besar untuk mempertanggung jawabkan ucapan-ucapan yang keluar.

Seorang pembicara dalam menyampaikan pesan tidak sembarangan menyampaikan begitu saja kepada *audience*, melainkan seorang pembicara kepada *audience* harus memperhatikan tiga bukti retorik, yakni logika (*logos*), emosi (*pathos*), dan etika/kredibilitas (*ethos*).

Logika (*logos*) merupakan bukti-bukti logis yang bisa dicerna penerima yang digunakan oleh pembicara baik argumen, rasionalisasi, dan wacana. Menurut Aristoteles, *logos* mencakup penggunaan beberapa praktik termasuk menggunakan klaim logis dan pemeliharaan frase bahasa yang jelas dan tepat, juga menghindari penggunaan frase-frase puitis yang berakibat pada kurangnya kejelasan dan kealamian teks.

Emosi (*pathos*) merupakan keterikatan dengan emosi yang dimunculkan dari para pendengar. Aristoteles berargumen bahwa para pendengar menjadi alat pembuktian ketika emosi mereka digugah, para pendengar menilai dengan cara berbeda ketika mereka dipengaruhi oleh rasa bahagia, sakit, benci, atau takut.

Sedangkan etika (*ethos*) merujuk pada karakter, inteligensi, dan niat baik yang dipersepsikan dari seorang pembicara ketika hal-hal ini ditunjukkan melalui pidatonya atau hal lainnya. Eugene Ryan (1984) menyatakan bahwa *ethos* merupakan istilah yang luas yang merujuk pada pengaruh timbal balik yang dimiliki oleh pembicara dan pendengar terhadap satu sama lain.<sup>29</sup>

Ada pun menurut Richard, terdapat tiga jenis retorika dalam doktrin Aristoteles, yaitu:

1. Retorika Forensik, fokus retorika ini pada sifat yuridis dan mempersoalkan masa lalu untuk menentukan benar atau salah.
2. Retorika Demonstratif, berfokus pada epikdeiktik, berkaitan dengan wacana pujian dan tuduhan untuk memperkuat sifat baik atau buruk seseorang, lembaga maupun gagasan. Retorikan jenis ini bertujuan memuji, menghormati atau bahkan sebaliknya.
3. Retorika Deliberativ, bertujuan untuk menentukan tindakan yang harus atau tidak boleh dilakukan khalayak. dapat disimpulkan bahwa pada teori retorika klasik, kemampuan retorika lebih banyak dipraktikkan pada bidang hukum serta kepentingan politik.<sup>30</sup>

Merujuk pada waktunya, ketiga jenis retorika ini dibedakan dari sisi waktu. Retorika forensik membicarakan tentang masa lalu bisa sebuah

---

<sup>29</sup> Edward Natanael, dan Cosmas Gatot H, “Konstruksi Gaya Retorika Frederich Yunadi (Analisis Retorika Aristoteles Program Televisi Catatan Najwa Edisi “Setia Pengacara Setya”)”. *Jurnal Semiotika* Vol.12 (No.2):no. 134-no 150. Th 2018, hlm. 135. Dalam <https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/download/1714/1442> diakses pada 24 Maret 2021 pukul 11:14 WIB.

<sup>30</sup> Isbandi Sutrisno, Ida Wiendijarti. Kajian Retorika untuk Pengembangan Pengetahuan dan Ketrampilan Berpidato. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 12, No. 1, Januari-April 2014, hlm. 73. Dalam <http://103.23.20.161/index.php/komunikasi/article/download/359/298> diakses pada 24 Februari 2021 pukul 22:29 WIB.

peristiwa atau hal lainnya untuk mencari benar atau salah, satu pihak menyalahkan pihak lain, dan pihak lain membela diri atas hal yang terjadi dimasa lalu. Retorika demonstratif disebut sebagai retorika yang membicarakan hal di masa sekarang, karena orang akan memuji, menghormati atas apa yang dilakukan saat ini atau sebaliknya. Meski pun juga perlu untuk mengingat masa lalu atau memperkirakan masa depan. Dan retorika deliberativ berbicara tentang masa depan tentang apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan.

Selain berbeda pada rujukan waktunya, ketiga retorika tersebut memiliki tujuan akhir yang berbeda. Retorika *forensik* bertujuan untuk menunjukkan suatu hal adil atau tidak, benar atau salah, juga dengan menyertakan poin-poin lain sebagai bahan tambahan dalam proses pertimbangan terhadap perkara adil tidak adil, atau benar atau salah. Retorika *demonstratif* yang berkaitan dengan pujian dan tuduhan memiliki tujuan membuktikan bahwa seseorang pantas dihargai atau sebaliknya, dan hal-hal lain sebagai bahan pertimbangan lain dijadikan tambahan untuk referensi. Sedangkan retorika *deliberativ* bertujuan menunjukkan manfaat atau bahaya atas tindakan yang dikemukakan, jika menganjurkan dukungan, hal itu dilakukan atas pertimbangan kebermanfaatan jika menganjurkan penolakan, hal itu dilakukan atas pertimbangan kemungkinan bahayanya.<sup>31</sup> Oleh karenanya perlu untuk menentukan fakta-fakta penting mengenai kebaikan (*goodness*) dan kegunaan (*utility*) secara umum.

---

<sup>31</sup> Aristoteles. *Retorika (Terjemahan W. Rhys Roberts)*. (Yogyakarta: Basabasi, 2018). hlm. 32. Dalam <https://books.google.co.id/books/>, diakses pada 24 Februari 2021 pukul 22:29 WIB.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) adalah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data dan informasi dengan memanfaatkan buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah, dan sebagainya.<sup>32</sup> Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Dimana pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.<sup>33</sup> Pendekatan kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.<sup>34</sup>

Penelitian kualitatif, merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting seperti: mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para informan atau partisipan. Menganalisis data secara induktif, mereduksi, memverifikasi, dan menafsirkan atau menangkap makna dari konteks masalah yang diteliti.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Abdul Rahman Sholeh, Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 63.

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong. *Metode penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). hlm. 6.

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong. *Metode penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). hlm. 6.

<sup>35</sup> Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Surakarta: Cakra Book, 2014), hlm. 25. Dalam <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf>, diakses pada 24 Februari 2021 pukul 22:29 WIB.

Selanjutnya, orientasi penelitian ini akan menggambarkan gaya retorika yang digunakan *news anchor* dalam program acara *Indonesia Mornig Show* NET TV, dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis retorika Aristoteles sebagai dasar penelitian. Dengan menggunakan objek program *news anchor* sebagai penelitian dalam upaya untuk mengetahui gaya *retorika news anchor*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) adalah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data dan informasi dengan memanfaatkan buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah, dan sebagainya.<sup>36</sup>

Dengan demikian, maka akan dapat dideskripsikan secara detail dan mendalam tentang gaya retorika pada *news anchor* dalam program acara *Indonesia Mornig Show* NET TV senin 15 April, Kamis 16 Mei, dan minggu 2 Juni 2019. Pemilihan episode di atas dilakukan secara acak dengan mengambil tayangan yang diunggah di youtube *Indonesia Morning Show* NET.

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

### a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian mencakup semua pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Subyek dalam penelitian ini adalah *news anchor* dalam program acara *Indonesia Morning Show* NET. TV, yang terdiri dari Caroline Soerachmat, Marissa Anita, Dea Githa, Nadia Soekarno, Ben Kasyafani, Adam Suryanagara, dan Vannico Soekarno.

### b. Obyek Penelitian

Objek adalah yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek penelitian ini adalah gaya retorika yang diaplikasikan oleh *news anchor* dalam program acara *Indonesia Morning Show*, yaitu

---

<sup>36</sup> Abdul Rahman Sholeh, Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 63.

retorika verbal dan non-verbal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan video tayangan program *Indonesia Morning Show* yang diunggah di media *platform* Youtube pada tanggal, bulan dan tahun tertentu dengan nama channel youtube *Indonesia Morning Show* NET. TV yang diambil secara acak, yaitu tayangan di hari senin 15 April, kamis 16 Mei, dan minggu 2 Juni 2019.

### 3. Waku Penelitian

Penelitian yang peneliti gunakan ini merupakan penelitian pustaka. Penelitian pustaka adalah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data dan informasi dengan memanfaatkan sumber-sumber buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah, dan sebagainya. Waktu penelitian ini dilakukan dari tanggal 01 Juli 2021 hingga 26 Juli 2021.

### 4. Metode Pengumpulan Data

#### c. Visual/Media

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Validitas pengumpulan data serta kualifikasi pengumpulan data sangat diperlukan untuk memperoleh data yang berkualitas.

Visualisasi media adalah satu dari banyaknya metode untuk memperoleh data yang berkualitas. Visualisasi merupakan pemberian gambaran tentang suatu hal dengan bantuan alat peraga supaya bisa dilihat.<sup>37</sup> Sedangkan media adalah perantara atau penghubung, dalam hal ini antara pihak produksi dan pihak penonton.<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Dendy Sugono, dan Tim Redaksi. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Pusat Bahasa, 2008), Hlm. 1609.

<sup>38</sup> Dendy Sugono, dan Tim Redaksi. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Pusat Bahasa, 2008), Hlm. 1609.

Pengumpulan data visualisasi media penelitian ini adalah data-data yang diambil lewat media Youtube khususnya channel *Indonesia Morning Show* NET. TV mengenai program acara *Indonesia Morning Show*.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan lain sebagainya.<sup>39</sup> Selain itu dokumentasi menjadi bagian yang mendukung dalam proses mengungkapkan dan mendeskripsikan hasil penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah rekaman video siaran *news anchor* dalam program acara *Indonesia Morning Show* yang di tampilkan pada Youtube yang terkait dengan bahasan penelitian.

## B. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>40</sup> Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka teknis analisis data dapat dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber baik observasi maupun dokumentasi dengan mengadakan reduksi data yang diperoleh dari lapangan, lalu dirangkum dalam memilih hal-hal pokok serta disusun secara sistematis agar lebih mudah untuk dikendalikan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktis*. (Jakarta: Rajawali, 2002). Hlm. 236.

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong. *Metode penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm. 103.

## 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.<sup>41</sup> Langkah yang dilakukan adalah dengan mengambil video cuplikan objek penelitian di youtube *Indonesia Morning Show* NET. TV, kemudian memilihnya secara acak dari periode April sampai Juni dengan rincian bulan April mengambil cuplikan video hari senin tanggal 15, bulan Mei mengambil cuplikan video hari Kamis tanggal 16, kemudian video cuplikan di bulan Juni hari Minggu tanggal 02.

Selanjutnya, peneliti membagi video dengan melihat waktu penyayangan (siaran) untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis, kemudian setiap news anchor yang ada di dalam video akan dianalisis satu persatu. Langkah selanjutnya melakukan analisis gaya retorika *news anchor* dalam menyampaikan pesan berita dalam program acara *Indonesia Morning Show* NET.TV dengan menggunakan teori retorika Aristoteles. Setelah itu, peneliti menganalisis jenis retorika yang digunakan oleh *news anchor* sesuai doktrin dari Aristoteles.

## 2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami.

Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan mendeskripsikan gaya retorika yang digunakan oleh *news anchor* ketika menyampaikan berita dalam program acara

---

<sup>41</sup> Mathew B.Milles, A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. (Jakarta:UIP,1992), Hlm. 16.



*Indonesia Morning Show* NET.TV. Data hasil dari penelitian akan disajikan dalam bentuk deskripsi dan tabel.

### **3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi**

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian.

Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk deskripsi dan narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengelolaan data.<sup>42</sup>

**IAIN PURWOKERTO**

---

<sup>42</sup> Nur Kumala Sari. "Pelaksanaan Fungsi Rekreatif Pada Layanan RBM (Ruang Belajar Modern) dalam meningkatkan Minat Kunjungan Pemusatan di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah". *Skripsi*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), Hlm. 31-32. Dalam <http://eprints.undip.ac.id/40737/> diakses 24 Februari 2021 pukul 20:15 WIB.

## BAB IV HASIL ANALISIS

### A. Net Entertainment News (NET) TV

#### 1. Sejarah Berdirinya NET. TV

Tahun 2012 menjadi awal sejarah baru di dunia pertelevisian Indonesia dengan munculnya stasiun televisi yang baru. Agus Lasmono dan *Co-Founder* Wishnutama Kusubandio bersepakat untuk membangun sebuah stasiun televisi baru di Indonesia, dengan konsep dan format yang berbeda dengan televisi yang ada saat itu di tanah air. Visinya, menyajikan konten program yang kreatif, inspiratif, informatif, sekaligus menghibur.<sup>43</sup>

NET. Televisi Masa Kini resmi mengudara pada tanggal 26 Mei 2013, setelah sebelumnya menjalani siaran percobaan sejak tanggal 18 Mei 2013. Grand Launching NET. TV diselenggarakan di Jakarta Convention Center, lewat sebuah pengelaran megah yang menghadirkan sederet nama pengisi acara terkenal dari tanah air dan mancanegara, termasuk Carly Rae Jepsen dan Taio Cruz. Beberapa program NET. TV langsung mendapat respon positif dari pemirsa, seperti “The Comment” dan “Sarah Sechan”. Bahkan diusia yang belum genap setahun saat itu, NET. TV telah dipercaya mengerjakan even sebesar APEC CEO Summit 2013. Dari lini digital, NET. TV membuat terobosan dengan melakukan *engagement* langsung ke pemirsa, melalui beberapa alat pengukur yang terarah. Akun-akun sosial media NET. TV pun diberdayakan optimal untuk mengurangi jarak antara program dengan pemirsa.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Kemal Aqwam Maulana. “Analisis Produksi Berita Indonesia Morning Show di News and Entertainment Television”. *Skripsi*, (Jakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2016).hlm. 40. Dalam <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/44169> diakses pada 25 September 2019 pukul 11:55 WIB.

<sup>44</sup> Kemal Aqwam Maulana. “Analisis Produksi Berita Indonesia Morning Show di News and Entertainment Television”. *Skripsi*, (Jakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Syarif

NET. TV Menghentak semester awal melalui konser Iwan Fals “Suara untuk Negeri” di kota Medan, Bandung, Jakarta, dan Surabaya, yang mendapat apresiasi penuh dari masyarakat. Tanggal 18 Mei 2014, NET. Merayakan ulang tahun pertamanya bertajuk “NET ONE”, dengan pertunjukan musik dan ajang penghargaan. Hadir di panggung sejumlah musisi dan performer berkelas, termasuk Far East Movement dan NE-YO. Tidak hanya dalam program hiburan, NET bahkan mengolah secara khusus program *Citizen Journalists*, yang menjadi wadah bagi masyarakat dan perekam video amatir dari dalam dan luar negeri untuk berkarya.<sup>45</sup>

NET TV merupakan pilihan salah satu alternatif tontonan hiburan layar kaca. NET hadir dengan format dan konten program yang berbeda dengan stasiun TV lain. Sesuai perkembangan teknologi informasi, NET. TV didirikan dengan semangat bahwa konten hiburan dan informasi di masa mendatang akan semakin terhubung, lebih memasyarakat, lebih mendalam, lebih pribadi, dan lebih mudah diakses. Karena itulah, sejak awal NET. TV muncul dengan konsep multiplatform, sehingga pemirsanya dapat mengakses tayangan NET. TV secara tidak terbatas kapan pun dan dimana pun.<sup>46</sup>

Secara konten, tayangan NET. TV berbeda dengan tayangan televisi yang sudah ada, sesuai semangatnya, tayangan berita NET. wajib menghibur, dan sebaliknya, tayangan hiburan NET. harus mengandung fakta, bukan rumor atau gosip. Secara tampilan, NET. TV muncul dengan gambar yang lebih tajam dan warna yang lebih cerah.

---

Hidayatullah, 2016).hlm. i. Dalam <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/44169> diakses pada 25 September 2019 pukul 11:55 WIB. B

<sup>45</sup> Everybody Can Be A Journalist. Diambil dari: <http://www.netmedia.co.id/>, Diakses pada 27 Januari 2021, Pukul 10:32 WIB

<sup>46</sup> The Television it's in Your Hand Now. Diambil dari: <http://www.netmedia.co.id/>, Diakses pada 27 Januari 2021, Pukul 10:32 WIB

NET. telah menggunakan sistem *full high definition* (full-HD) dari hulu hingga hilir.<sup>47</sup>

NET. TV Adalah bagian dari kelompok usaha INDIKA GROUP. Meskipun bergerak dibidang usaha energi dan sumber daya di bawah bendera Indika Energy Tbk. ([www.indikaenergy.com](http://www.indikaenergy.com)), berdirinya INDIKA dimulai dari sebuah visi untuk membangun usaha di bidang Media Hiburan dan Teknologi Informasi. Nama INDIKA sendiri merupakan singkatan dari Industri Multimedia dan Informatika. Saat ini, melalui PT. Indika Multimedia, INDIKA GROUP bergerak di bidang usaha promotor, Broadcast Equipment, Production House, dan Radio.<sup>48</sup>

Kini NET. TV dapat disaksikan melalui siaran terestrial tidak berbayar, atau *free to air*. NET. TV juga dapat disaksikan dengan berlangganan televisi berbayar, di antaranya: First Media (channel 3), BIG TV (channel 232). Dan Orange TV. Sementara para pelanggan internet, dapat mengakses *live streaming* melalui [youtube.com/netmediatama](https://youtube.com/netmediatama), web [www.netmediatama.co.id](http://www.netmediatama.co.id), serta melalui aplikasi di iOS dan Android dengan memasukan search keyword: Netmediatama Indonesia.<sup>49</sup>

Agar media tetap eksis di tengah semakin ketatnya persaingan industri media di Indonesia membuat NET. TV memutar otak untuk memproduksi program-program kreatif baru dan mengganti program yang lama. Seolah stasiun ini telah mengambil hati masyarakat dengan program-program lamanya, walau sudah tidak tayang di layar televisi tetapi masyarakat mengingat NET. TV dengan program-program tersebut, seperti: Ini Talk Show, Indonesia Morning Show, The Coment,

---

<sup>47</sup> The Television it's in Your Hand Now. Diambil dari: <http://www.netmedia.co.id/>, Diakses pada 27 Januari 2021, Pukul 10:32 WIB

<sup>48</sup> The Television it's in Your Hand Now. Diambil dari: <http://www.netmedia.co.id/>, Diakses pada 27 Januari 2021, Pukul 10:32 WIB

<sup>49</sup> The Television it's in Your Hand Now. Diambil dari: <http://www.netmedia.co.id/>, Diakses pada 27 Januari 2021, Pukul 10:32 WIB

dan lain sebagainya. NET. TV menaruh identitasnya dalam setiap program sehingga masyarakat tidak pernah lupa NET. TV dan program-programnya. Selain itu setiap program memiliki *account social media* dan channel youtube-nya.

NET. TV menempatkan posisinya sebagai media yang mudah diakses oleh masyarakat bahkan dalam gengaman tangan sekalipun. Lewat produk-produk digitalnya, NET. TV memberikan kebebasan akses kepada masyarakat untuk menonton siaran langsung program NET. dan bisa juga menonton tayangan program NET. TV yang lama bagi penonton yang kangen dengan program-program lama NET. TV.

Sebagai saluran televisi baru di Indonesia NET. TV dengan konsep televisi masa kininya memberikan sentuhan pembeda di dunia pertelevisian baik dari segi sarana prasarana dan konsep yang berbeda. NET. TV datang untuk menaikan standar televisi di Indonesia yang lebih baik lagi dan memberikan inspirasi kepada televisi-televisi lain yang sudah lama di dunia pertelevisian.

## **2. Visi dan Misi NET TV**

### **a. Visi NET. TV**

Untuk membangun sebuah perusahaan media yang menarik yang menciptakan kontribusi positif terhadap kehidupan orang Indonesia.

### **b. Misi NET. TV**

- 1) Memproduksi konten berkualitas yang kreatif, menghibur dan mengikutsertakan penonton melalui berbagai jenis bentuk.
- 2) Menyediakan berbagai inovasi media yang dapat menggapai berbagai penonton bagai para pemegang saham.
- 3) Untuk menarik minat, mengembangkan dan mempertahankan bakat-bakat terbaik dalam industri.

### 3. Logo NET. TV



**Gambar 3.1** Logo NET TV

Sumber: <http://google.co.id/>

### B. Program News Indonesia Morning Show (IMS)



**Gambar 3.2** Bumper *Indonesia Morning Show*

Sumber: <http://google.co.id/>

Program *Indonesia Morning Show* adalah program yang menampilkan berbagai paket informasi terkini (*hard news, soft news, light news, entertainment news*) yang dibawakan dengan gaya yang lebih dekat dan menghibur. Ditayangkan setiap pagi, pada hari Senin-Minggu pukul 06.00-07.30 WIB. Dibawakan oleh beberapa *news anchor*, yaitu Marissa Anita, Vannico Soekarno, Adam Suryanagara, Ben Kasyafani, Caroline Soerachmat, Nadia Soekarno dan masih banyak lainnya.

Isi berita yang disampaikan cenderung mengarah pada berita *soft*. Misalnya, pemberitaan mengenai pemimpin mancanegara bukan tentang kebijakan politik mereka namun kehidupan pribadi mereka. Ini

yang disebut Kemal Ramdan, *Assistant Vice President of News* sebagai cara NET dalam mengurusutamakan berita. Konsep program news dengan dikemas secara santai, lebih mudah dicerna, dan lebih mudah diterima oleh anak muda berasal dari ide pendiri NET. TV yakni Wishnutama. Apabila memberitakan peristiwa-peristiwa berat, penyampaian kepada penonton tidak menggunakan bahasa yang rumit (susah dipahami).

*Indonesia Morning Show* mengambil tema *spirit of sunrise* yang menjadi *taglinenya*. Tema tersebut diaplikasikan secara visual dimana warna biru cerah menjadi warna khas IMS dan set studio siaran pun didominasi warna biru cerah. Energi semangat IMS sangat merepresentasikan budaya penonton Indonesia yang haus akan informasi di pagi hari, baik didapat dari media cetak atau media online, dan ketika masyarakat ingin mendapatkan lewat televisi, *Indonesia Morning Show* jadi opsi pertamanya.

**Tabel 1.1** Program Acara *Indonesia Morning Show* di NET.TV tahun 2019

Nama Program	Indonesia Morning Show
Format Program	News & Talkshow
Jenis Program	News, Entertainment & Talkshow
Jam Siar Program	06.00 – 07.30 WIB
Durasi Program	90 menit
Frekuensi Penayangan	Senin – Minggu (7 kali seminggu)
Lingkup Materi	Lingkup Politik, ekonomi, hukum, sosial dan budaya baik dari dalam maupun luar negeri.
Tujuan Program	Menyajikan informasi yang dapat dipercaya dan memberikan hiburan yang mendidik masyarakat.

Moto Program	Memberikan Informasi yang menghibur dan mendidik masyarakat Indonesia.
Sasaran Penonton	Umum
Sifat Penayangan	Live. <sup>50</sup>

Walau di dalam tabel sasaran penontonnya disebutkan untuk umum, akan tetapi target utamanya adalah kalangan anak muda dari usia 19-30 tahun. Ini yang menjadi faktor tujuan *Indonesia Morning Show* untuk menghasilkan program berita yang kekinian, tidak hanya tampilan visual saja juga konten yang dipilih. Agar tujuan yang diinginkan tercapai, *Indonesia Morning Show* mengaplikasikan dengan menghadirkan *news anchor* dari kalangan *public figure* (artis) agar lebih menyatu dengan kalangan anak muda.

### C. Penyiar Berita *News Anchor*

Menyuguhkan berita terbaik agar diminati penonton menjadi kewajiban team produksi dan redaksi. Untuk itu, memerlukan banyak hal yang antara satu dan lainnya saling berkaitan. Selain diperlukan tim produksi dalam mengemas acara, juga memerlukan keterampilan para reporter dalam menggali data, mengolah, menyusun dan mengemasnya, juga diperlukan tampilnya seorang penyiar yang menarik untuk menyampaikan kumpulan paket berita tersebut.

Perlunya penyiar yang menarik dan berbakat dimaksudkan agar lebih dapat menumbuhkan minat pemirsa untuk menonton. Pertimbangan ini harus selalu mendapat perhatian bagi para penyelenggara siaran berita di televisi. Penyiar yang memiliki daya tarik dan berbakat adalah mereka yang

---

<sup>50</sup> Kemal Aqwan Maulana. "Analisis Produksi Berita Indonesia Morning Show di News and Entertainment Television". *Skripsi*, (Jakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2016). hlm. 56.



bukan saja memiliki penampilan dan wajah menarik (*cameraface* atau *fotogenic*). Ia juga harus memiliki kemampuan intelektual dalam menyampaikan materi yang dibawakannya, berimprovisasi dan termasuk pada penguasaan bahasa.

Sikap yang perlu ada pada diri penyiar berita, yakni tegas, yakin, dan serius ketika sedang menjalankan tugasnya. Ia bukan dilarang untuk tersenyum melainkan sesekali sesuai suasana setiap menyampaikan item berita, tujuannya agar tidak menimbulkan kesan tidak serius bagi penontonnya. Penyiar perlu memerhatikan mimik muka ketika sedang siaran agar tidak terlihat tegang, akibat sikap tegas yang harus dibawakan penyiar dalam membacakan berita.

Sikap seperti itu perlu dimiliki oleh penyiar, agar kredibilitas isi berita yang dibacakan atau disampaikan penyiar terjaga oleh penonton. Sebuah berita yang disampaikan dengan penuh santai dan tawa akan dapat mengurangi kepercayaan pemirsa terhadap isi berita tersebut. Sebaliknya, ketika penyiar menyampaikan berita dengan cara tegang maka berdampak pada suasana penonton yang kurang nyaman dan tentu akan berdampak pada kurangnya minat penonton pada acara berita tersebut. Selain itu, ketika menyampaikan isi berita ia tidak boleh ikut hanyut perasaannya secara berlebihan terhadap isi berita yang disampaikan atau didengarnya dari laporan reporter.

Menjadi penyiar berita di televisi memiliki parameter berbeda dibanding penyiar acara non berita atau hiburan. Penyiar acara non berita atau hiburan dituntut untuk atraktif, murah senyum di depan kamera, dan pandai berimprovisasi sesuai dengan keadaan panggung. Bahkan bila perlu ia turut teretawa mengikuti objek yang dibawakannya.

Dalam penyiaran berita, secara umum dikenal oleh berbagai nama salah satunya, yaitu *news anchor* (telangkai berita). *News anchor* adalah penyiar berita yang memiliki tugas membacakan berita yang disusun oleh para reporter dan dirangkai oleh tim redaksi dan juga merangkai dari satu topik berita ke topik berita lainnya dengan membacakan *lead* (teras berita)

dari masing-masing berita tersebut, sedangkan isi selengkapnya diisi oleh reporter. Contoh: “Kini kamu yang biasa menggunakan kereta api sebagai transportasi untuk beraktivitas sehari-hari, tidak perlu khawatir lagi. Karena PT KAI sudah menyediakan gerbong khusus wanita.”Jadi ia datang hanya pada saat menjelang jam siaran berita saja, tetapi ada juga yang dilibatkan dalam berbagai pekerjaan redaksional sesuai penempatan kerja dari perusahaan.<sup>51</sup>

*Newscaster* adalah istilah lain dari *anchor*, tetapi *newscaster* sebenarnya adalah mereka yang tugasnya meliput berita, mengolah, dan menyajikannya sendiri pada saat jam-jam berita yang ia pandu secara rutin. Walaupun tugas penyiar berita membacakan naskah berita yang sudah matang setelah melalui tahapan demi tahapan oleh tim redaksi, tetapi ia bukan sekedar membaca tetapi menuturkan, menyampaikan atau menyajikan sehingga timbul rasa yakin atau percaya dari penonton.

Saat sebelum dimulainya program acara berita, seorang penyiar berita harus benar-benar sudah siap. Siap dari segi penampilan (*make-up*, kostum, dan lain-lain) juga siap terhadap penguasaan materi yang akan disampainya. Walau tugasnya hanya membacakan isi berita, tetapi pemahaman penyiar terhadap isi berita sangat perlu agar dalam penyampaiannya lebih lancar dan mengerti apa yang sedang diinformasikan kepada penonton. Oleh karenanya perlu meninjau naskahnya kembali dan memahami secara benar terhadap frasa untuk menentukan intonasi dalam membacakan berita. Tujuan hal tersebut tidak lain untuk membantu penyiar agar ketika menyampaikan pesan berita kepada penonton dapat memberi keyakinan, seolah-olah dirinyalah yang berada di daerah peristiwa yang dilaporkan.

Bilamana mendapati hal-hal yang meragukan atau salah, baik isi, istilah atau data, seorang penyiar dapat mempertanyakannya kepada redaktur atau siapa saja yang bertanggung jawab untuk mendapatkan

---

<sup>51</sup> Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). hlm. 148.

kejelasan dan atau perbaikan. Penyiar juga disebut sebagai *gate keeper* terakhir dari siaran berita, karena proses terakhir dari produksi berita adalah penyiaran sehingga apabila filter berita saat rapat redaktur tidak sempurna maka difilter kembali oleh penyiar. dan penyiar pula yang menjadi ujung tombak bagi suatu penyiaran berita. Sebagus apapun isi beritanya yang dibuat bila penyampaiannya kurang baik maka berita tersebut kurang diminati oleh penonton.

#### D. *News Anchor Indonesia Morning Show Net. Tv*



**Gambar 3.3** *News Anchor Indonesia Morning Show NET. TV*

Sumber: <http://google.co.id/>

Program *news* yang mulai tayang pada tahun 2013 berbarengan dengan berdirinya NET TV dalam perjalanan siarannya *Indonesi Morning Show* dipandu oleh berbagai *news anchor* berkualitas seperti program berita pada umumnya. Manariknya dalam memilih *news anchor*, *Indonesia Morning Show* mengambil *news anchor* dari berbagai latar belakang yang berbeda yakni dari dunia jurnalistik dan non-jurnalistik. Adanya perbedaan latar belakang *news anchor* tersebut memiliki tujuan untuk memberikan kaya warna dan tanggapan dari berita yang ditayangkan melalui sudut pandang dari jurnalis dan non jurnalis. Pemilihan *news anchor* yang berbeda

dari biasanya menjadikan nilai keunggulan sekaligus keunikan bagi program *Indoensia Morning Show*.

*News anchor* adalah penyiar berita yang memiliki tugas membacakan berita yang disusun oleh para repoter dan dirangkai oleh tim redaksi dan juga merangkai dari satu topik berita ke topik berita lainnya dengan membacakan *lead* (teras berita) dari masing-masing berita tersebut, sedangkan isi selengkapnya diisi oleh reporter.<sup>52</sup> Di program *Indonesia Morning Show* tugasnya bukan hanya itu saja melainkan dituntut unttuk bisa menjadi seorang presenter dalam memandu segmen acara hiburan dengan ceria, dan itu yang membedakan dengan *news anchor Indonesia Morning Show* dan *news anchor* pada umumnya.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa, acara ini terbagi menjadi beberapa *segment* yang meliputi *news*, *entertainment*, dan *talkshow*. Nantinya satu *news anchor* dibagi tugaskan untuk bertanggung jawab dalam memandu *segment* lainnya. untuk *segment news* tetap dengan formasi tiga *news anchor*, sedangkan untuk *segment entertainment* seperti memasak, game, dan senam dipandu oleh satu *news anchor* bertanggung jawab dalam berjalannya *segment* tersebut dan begitu juga untuk *segment talkshow*.

Selama masa siarannya dari 2013 sampai 2019, program tersebut sudah bekerjasama dengan berbagai *news anchor* yang datang dari kalangan jurnalis dan non-jurnalis. Selain itu terjadi juga pergantian *news anchor* baik itu hanya satu atau lebih untuk memberikan warna baru pada penonton dan mengurangi kebosanan penonton. Hal tersebut yang menjadi salah satu pembeda dari program berita lainnya yang biasanya menggunakan formasi *news anchor* yang tetap.

Adapun *news anchor* tersebut antara lain Marissa Anita, Caroline Soerachmat, Nadia Soekarno, Vannico Soekarno, Twinda Rarasasti, Rika Indiaswari yang datang dari *background* jurnalis. Sedangkan dari

---

<sup>52</sup> Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). hlm. 148.

background non-jurnalis ada Adrian Maulana, Nirina Zubir, Ananda Omesh, Ben Kasyafani, dan Twinda Larasati. Semuanya dari pagi menemani penonton dengan suguhan informasi berita yang dibawakan dengan karakter mereka masing-masing. Namun dengan berjalannya waktu tidak semua *news anchor* tersebut bertahan memandu jalannya program hingga akhir penayangannya salah satunya mengurangi *news anchor* yang memiliki latar belakang non jurnalis. Akan tetapi hal tersebut tidak menghilangkan karakter penyampaian berita dari kalangan non jurnalis dengan cara memposisikan jurnalis yang memiliki potensi sebagai entertainer di posisi *news anchor* non-jurnalis.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil beberapa *news anchor* di episode yang sudah dipilih secara acak oleh peneliti di bulan April, Mei, dan Juni tahun 2019 sebagai tayangan yang masih segar sebelum program tersebut berhenti tayang karena faktor tertentu. Berikut *news anchor* yang menjadi objek penelitian dalam penelitian kali ini:

**Tabel 1.2** Daftar *News Anchor Indonesia Morning Show*

No	Nama	Background
1.	Caroline Soerachmat	Jurnalis
2.	Dea Githa	Presenter
3.	Marissa Anita	Jurnalis dan aktris
4.	Ben Kasyafani	Aktor
5.	Vannico Soekarno	Presenter, dan <i>news sport anchor</i>
7.	Nadia Soekarno	Jurnalis dan Aktris
8.	Adam Suryanagara	Jurnalis

Peranan *news anchor* dalam keberhasilan jalannya program *news* yang cukup besar menjadi perhatian bagi tim produksi *Indonesia Morning Show* dalam mengatur format susunan *news anchor*. Dalam program

*Indonesia Morning Show* susunan *news anchor* bisa berubah per harinya, sehingga memberikan sebuah kejutan kepada penonton dan pastinya jauh dari kata bosan.

#### **E. Analisis Retorika Aristoteles pada *News Anchor Indonesia Morning Show* NET. TV**

Untuk menganalisis gaya retorika *news anchor* dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis retorika dari teori Aristoteles. Aristoteles sebagai filsuf dan tokoh retorika klasik mengatakan retorika bukan sekedar mengeluarkan ucapan tanpa ada pertanggung jawabannya. Karena tujuan utama retorika adalah membuktikan maksud pembicaraan atau menampakan pembuktiannya dan itu terdapat hanya pada logika. Aristoteles menyebutkan ada tiga bukti retorik, yakni logika (*logos*), emosi (*pathos*), dan etika/kredibilitas (*ethos*). Logika (*logos*) merupakan bukti-bukti logis yang bisa dicerna penerima yang digunakan oleh pembicara baik argumen, rasionalisasi, dan wacana. Emosi (*pathos*) merupakan keterikatan dengan emosi yang dimunculkan dari para pendengar. Dan merujuk pada karakter, inteligensi, dan niat baik yang dipersepsikan dari seorang pembicara ketika hal-hal ini ditunjukkan melalui pidatonya atau hal lainnya disebut etika (*ethos*).<sup>53</sup> Selain itu, retorika memiliki beragam jenis yang diantaranya, retorika forensik, retorika demonstratif, dan retorika deliberativ.

Keragaman *news anchor Indonesia Morning Show* yang memiliki latar belakang berbeda yakni dari dunia jurnalis dan non jurnalis, menambah keragaman retorika *news anchor* saat menyampaikan informasi berita ke penonton. Ben Kasyafani yang berasal dari dunia *entertainment* sebagai aktor untuk menghibur penonton melalui aktingnya, sebagai *news anchor* ia tidak melepaskan karakter sepenuhnya ketika di *entertainment* melainkan

---

<sup>53</sup> Edward Natanael, dan Cosmas Gatot H, "Konstruksi Gaya Retorika Frederich Yunadi (Analisis Retorika Aristoteles Program Televisi Catatan Najwa Edisi "Setia Pengacara Setya")". *Jurnal Semiotika* Vol.12 (No.2):no. 134-no 150. Th 2018, hlm. 135.

memanfaatkannya yang membuat gaya retorikanya lebih santai. Marissa Anita yang merupakan *senior news anchor* di dunia jurnalis, selain itu ia adalah seorang aktris dengan segudang film yang ia perankan. Berdasarkan hal tersebut ia memadukan gaya retorika seorang *news anchor* yang serius dan tegas dengan gaya retorika yang menghibur dan santai dari seorang entertainer.

Caroline Soerachmat yang juga sebagai *news anchor* senior di luar negeri tepatnya VOA (*Voice of America*) memiliki gaya retorika yang dimiliki *news anchor* pada umumnya, yakni serius dan tegas, sedikit ada sisi santai yang ia bawakan saat menyampaikan informasi berita namun ia tetap berhasil membawakan informasi berita dengan santai. Dea Githa yang memiliki background *public speaker* atau presenter, ia sangat atraktif dan santai saat menyampaikan informasi berita ke penonton dengan menggunakan frasa bahasa keseharian. Jurnalis lapangan yang bertugas untuk mencari berita di lapangan merupakan awal mula Nadia Soekarno menjadi seorang *news anchor*. sebagai *news anchor* Ia menyampaikan informasi berita kepada penonton dengan pembawaan yang serius dan juga santai. Ada pun Vannico Soekarno yang terbiasa menjadi seorang *sport news anchor* dengan pembawaan gaya retorika atraktif bisa membacakan informasi berita yang ia sampaikan dipadukan dengan *background*-nya. Sedangkan Adam Suryanagara dalam menyampaikan informasi berita ke penonton dengan penuh keseriusan tetapi ia juga bisa menyampaikan dengan bahasa yang ringan dan santai. Hampir semua *news anchor* ini dituntut untuk memberikan sajian informasi berita dengan kemasan yang sederhana dan santai.

Dengan semua penjelasan singkat terkait *news anchor* di atas, berikut ini adalah analisis dari *news anchor Indonesia Morning Show* NET. TV saat melakukan siaran berita.

1. Analisis Retorika *news anchor Indonesia Morning Show* Senin 15 April 2019



**Gambar 3.4** Suasana opening IMS Senin 15 April 2019 dengan *news anchor* Dea Githa (sisi kiri), Ben Kasyafani (tengah), Caroline Soerachmat (sebelah kanan)<sup>54</sup>


Bagian ini adalah gambaran terkait proses siaran program *Indonesia Morning Show* (IMS) terkhusus saat *segment* opening yang dipandu oleh tiga *news anchor* yakni Dea Ghita, Ben Kasyafani, dan Caroline Soerachmat. Melihat dari format *news anchor*nya IMS memadukan padankan antara jurnalis dan non jurnalis, seperti yang diketahui masyarakat bahwa Ben Kasyafani adalah seorang aktor yang sudah malang melintang di Indonesia.




Dalam siaran ini, *news anchor* dengan rekahan senyuman dan semangatnya menyapa para penonton setia IMS dengan kalimat sapaan khasnya yaitu “selamat pagi”. Disamping itu, dengan memperhatikan raut muka ceria, juga dengan gerakan non verbal *news anchor* berusaha membangun suasana santai atau cair dan mengajak penonton berinteraksi agar tidak menimbulkan rasa bosan. Cara yang dipilih dalam program ini adalah obrolan ringan antar *news anchor*.

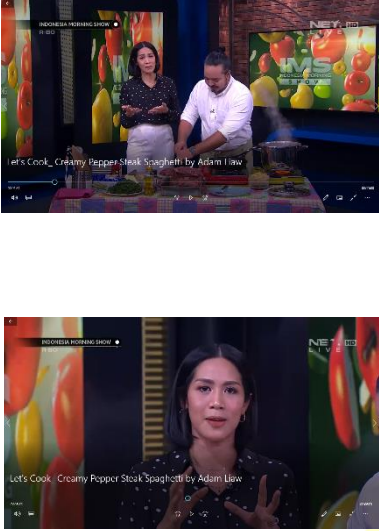

<sup>54</sup> Program Berita Indonesia Morning Show. Diambil dari <https://www.youtube.com/watch?v=3bReM3CvtsQ> diakses pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 20:00 WIB.



**Tabel 1.3** Caroline Soeracmat sebagai *news anchor Indonesia Morning Show* Senin 15 April 2019.

Visual	Judul Berita	Naskah Berita
	<p>Ahok Kesal Petugas Dahulukan Warga yang Terdapat di DPT</p>	<p><i>“berikutnya kami umumkan informasi pilihan anda via aplikasi NET. Play, dimana 38 % diantaranya memilih informasi mengenai Basuki Tjahaja Purnama”</i></p>
	<p>Ani Yudhoyono gunakan hak pilih di Rumah Sakit</p>	<p><i>“ ya kita beralih pada informasi selanjutnya. Presiden ke enam RI dan istri Susilo Bambang Yudhoyono dan Ani Yudhoyono telah menggunakan hak pilih mereka pada hari minggu kemaren”</i></p>

	<p>Isi Minggu Tenang, Sandi Pilih Umrah Bersama Istri</p>	<p><i>“dan berikutnya mengisi minggu tenang, Sandiaga Uno bersama sang istri juga bertolak ke tanah suci untuk melakukan ibadah umrah”</i></p>
	<p>Lebih Dari 200 WNI Gunakan Hak Pilih di TPS KBRI</p>	<p><i>”betul, keluarga dan teman-teman saya semua kelingkingnya sudah berwarna ya. Dimana berikut ini rangkuman beberapa diantaranya, saat WNI berbondong-bondong melaksanakan hak konstitusionalnya”</i></p>
	<p>Let's Cook_ Creamy Pepper Steak Spaghetti by Adam Liaw</p>	<p>Di segment masak ini, caroline yang sebagai news anchor yang berlatar belakang dari jurnalis</p>

		<p>memandu segement ini dengan pembawaan <i>enjoy</i> seperti sedang mengobrol dengan teman. Karena narasumber berasal dari luar negeri maka perbincangan menggunakan bahasa Inggris dan Indonesia untuk menjelaskan ke penonton.</p>
	<p>24 Kuli Pikul di Gorontalo Dipekerjakan Untuk Antar Logistik Pemilu</p>	<p>“Dan selanjutnya juga kami hadirkan informasi demi lancarnya pemilu 2019. Logistik pemilu mulai didistribusikan,”</p>

Dari tabel di atas, ditemukan bukti-bukti retorik pada gaya retorika *news anchor* Caroline Soerachmat dalam menyampaikan informasi berita, sebagai berikut :

1.) *Logos* (logika)

Dalam semua bagain teks berita yang dibacakan oleh Caroline Soerachmat, informasi yang disampaikan menggunakan bahasa yang rasional walau ada beberapa yang mengadopsi bahasa sehari-hari

namun tetap rasional, disertai bukti-bukti dan fakta. Karena ini adalah sebuah informasi berita, maka sudah tentu mengandung fakta-fakta yang bisa dipertanggung jawabkan.

Hal ini diperlihatkan oleh Caroline ketika memandu IMS dengan informasi berita yang sebagian besar membahas tentang pemilu. Dalam menyampaikan berita, sudah ada naskah berita yang siap untuk dibaca oleh news anchor, akan tetapi IMS membebaskan *news anchor* untuk berimprovisasi penggunaan bahasa dengan catatan masih logis dan sesuai dengan suasana berita. Caroline juga menerapkan gaya penyampaian yang lebih dekat dan menghibur ke pada penonton, dengan memilih penggunaan frasa bahasa yang mudah dipahami atau sering digunakan oleh masyarakat umum, salah satu buktinya adalah dengan kata “kemaren”.

## 2.) *Pathos* (emosi)

Berdasarkan penggalan-penggalan berita yang disampaikan, Caroline berhasil membawakan berita tentang seputar pemilu dengan pembawaan yang santai dan membangun suasana ceria di pagi hari. Seperti saat menyampaikan berita “Ahok Kesal Petugas Dahulukan Warga yang Terdapat di DPT” caroline sebelum menyampaikan isinya berinteraksi terlebih dahulu bersama penonton dengan memberitahukan bahwa berita yang disampaikan berdasarkan *vote* dari penonton melalui aplikasi NET. Play.

Selain itu juga caroline membangun suasana layaknya obrolan dengan teman saat menyampaikan berita mengenai “Lebih Dari 200 WNI Gunakan Hak Pilih di TPS KBRI”, ia mengarahkan pandangannya kepada *news anchor* lain dan juga menggunakan komunikasi verbal dengan menunjukan jari kelingkingnya.

## 3.) *Ethos* (etika/kredibilitas)

Dalam menyampaikan berita, Caroline berusaha sebaik mungkin agar penonton dapat menerima informasi yang ia sampaikan tanpa memunculkan persepsi lain atas informasi yang disampaikan,

dan penonton mudah memahaminya sesuai dengan kewajiban dari tugasnya sebagai *news anchor*. Caroline Soerachmat memiliki kredibilitas sebagai orang yang berkewajiban menyampaikan informasi dalam bentuk berita kepada khalayak (penonton) karena ia memiliki latar belakang seorang jurnalis senior yang pernah menjadi jurnalis VOA (*Voice Of America*).

**Tabel 2.1** Analisis Jenis Retorika Doktrin Aristoteles pada Caroline Soerachmat sebagai *news anchor Indonesia Morning Show* Senin 15 April 2019 di tabel 1.3

Jenis Retorika	Analisis
Retorika Forensik	Dari sekian banyak informasi berita yang disampaikan oleh Caroline, tidak ada yang mengandung unsur retorika forensik. Adapun retorika ini bersifat yuridis, yaitu menyatakan suatu hal benar atau salah. Sedangkan informasi yang diberitakan Caroline tidak menyinggung hal tersebut.
Retorika Demonstratif	Menyampaikan informasi berita kepada penonton, Caroline Soerachmat memberikan pujian kepada keluarga, teman-temannya sudah menggunakan hak suaranya pada pemilu dengan dibuktikan ucapan dari Caroline yakni <i>"betul, keluarga dan teman-teman saya semua kelingkingnya sudah berwarna ya. Dimana berikut ini rangkuman beberapa diantaranya, saat WNI berbondong-</i>

	<p><i>bondong melaksanakan hak konstitusionalnya</i>". Dan ia juga memperkuat sifat baik dari presiden dan ibu negara ke enam yang taat dengan haknya sebagai warga negara untuk berpartisipasi dalam pemilu walau sedang berada di luar Indonesia dengan bahasa <i>"ya kita beralih pada informasi selanjutnya. Presiden ke enam RI dan istri Susilo Bambang Yudhoyono dan Ani Yudhoyono telah menggunakan hak pilih mereka pada hari minggu kemaren"</i> Adapun di <i>segment masak-masak</i>, di menit ke satu caroline memberikan penghormatan dan pujian kepada narasumber Adam Liaw sebagai juara Master Chef Australia di <i>season ke dua</i>, dengan bahasa <i>"2010 Adam Liaw ini memenangkan Master Chef Australia di season ke dua, sekarang sudah 9 tahun"</i> Ia juga memuji hasil masakan dari Adam Liaw dengan mengatakan <i>"heem, this is perfect"</i>.</p>
Retorika Deliberativ	<p><i>"dan berikutnya mengisi minggu tenang, Sandiaga Uno bersama sang istri juga bertolak ke tanah suci untuk melakukan ibadah umrah"</i>, dari penggunaan bahasa Caroline Soerachmat saat menyampaikan informasi terkait Sandiaga Uno bersama sang istri yang melakukan ibadah umrah</p>

	<p>di tengah minggu tenang sebelum pemilu, mengandung unsur dan tujuan untuk memberitahu kepada penonton bahwa hal tersebut boleh dilakukan semua masyarakat dari berbagai kalangan tidak terkecuali oleh calon presiden.</p>
--	---

Caroline Soerachmat menjadi *news anchor* di *Indonesia Morning Show* NET. TV untuk menyampaikan informasi berita dari sisi seorang jurnalis. Disaat Caroline menyampaikan informasi berita kepada penonton, ia menyampaikannya menggunakan dua dari tiga jenis retorika, yaitu retorika demonstratif dan retorika deliberativ, sedangkan retorika forensik ia tidak menggunakannya karena yang disampaikan oleh Caroline tidak menunjukkan adanya unsur-unsur dari retorika forensik yang bersifat yuridis atau menyatakan suatu hal benar atau salah.


Sedangkan retorika demonstratif terlihat diterapkan oleh Caroline saat memberikan pujian kepada orang-orang yang sudah menggunakan hak suaranya dalam pemilu, dan juga disaat ia sedang mewancarai narasumber yang berasal dari luar negeri, ia memujinya sebagai seorang juara. Ada pun retorika deliberativ digunakan oleh Caroline saat ia menyampaikan informasi berita terkait suatu hal yang boleh atau tidak dilakukan oleh penonton, seperti saat ia menyampaikan informasi mengenai umrahnya Sandiaga Uno di tengah minggu tenang pemilu.

**Tabel 1.4** Dea Githa sebagai *news anchor Indonesia Morning* SSenin 15 April 2019.

Visual	Judul Berita	Naskah Berita
 <p>Ahok Kesal Petugas Dahulukan Warga yang Terdapat di DPT</p> <p>00:00:17 – 00:00:23</p>	<p>Ahok Kesal Petugas Dahulukan Warga yang Terdapat di DPT</p>	<p><i>“Iya jadi ini petugas tidak mendahulukan warga yang sudah terdaftar dalam DPT”</i></p>
 <p>Ani Yudhoyono Gunakan Hak Pilih di Rumah Sakit</p> <p>00:00:15 – 00:00:22</p>	<p>Ani Yudhoyono gunakan hak pilih di Rumah Sakit</p>	<p><i>“Yes dan sementara itu Susilo Bambang Yudhoyono ini memberikan hak pilihnya di kedutaan besar RI di Singapura”</i></p>
 <p>APK Masih Banyak Ditemukan di Kawasan Kalibata Jakarta</p>	<p>APK Masih Banyak Ditemukan di Kawasan Kalibata Jakarta</p>	<p><i>“Nah ini juga next lagi seru juga nih, karena sekarang tuh sudah memasuki masa tenang tapi masih ada aja atribut</i></p>



 <p>00:00:01 – 00:00:13</p>		<p><i>kampanye bertebaran. Tidak cuman di permukiman tapi juga jalan protokol, padahal sejak minggu kemaren pukul 00:00 in isudah harus diturunkan”</i></p>
 <p>Jokowi Lakukan Kunjungan Balasan ke Istana Pribadi Raja Salman</p>  <p>Jokowi Lakukan Kunjungan Balasan ke Istana Pribadi Raja Salman</p> <p>00:00:07 – 00:00:13</p>	<p>Jokowi Lakukan Kunjungan Balasan ke Istana Pribadi Raja Salman</p>	<p><i>“ya, jadi kedua pemimpin negara tersebut pun sepakat meningkatkan kerjasama ekonomi terutama dibidang energi dan pariwisata”</i></p>
 <p>Lebih Dari 200 WNI Gunakan Hak Pilih di TPS KBRI</p>  <p>Lebih Dari 200 WNI Gunakan Hak Pilih di TPS KBRI</p>	<p>Lebih Dari 200 WNI Gunakan Hak Pilih di TPS KBRI</p>	<p><i>“Next ini pemilu di luar negeri memang dimulai dari 8 April hingga tanggal 14 April, tapi tenang saja karena penghitungan suara tetap</i></p>

00:00:01 – 00:00:09		<i>dilakukan pada 17 April “</i>
	One Day In - Wisata Seru Terbaru Bali	<i>“Yeay kembali di Indonesia Morning Show, memasuki masa tenang ini kita punya rekomendasi wisata di bali yang cukup untuk melepas ketegangan”</i>

Dari tabel di atas, ditemukan bukti-bukti retorik pada gaya retorika *news anchor* Dea Ghita dalam menyampaikan informasi berita, sebagai berikut :

1.) *Logos* (logika)

Penyampaian informasi berita yang dilakukan oleh Dea Ghita cenderung santai, ia berusaha menarik perhatian penonton melalui intonasi dan komunikasi non verbal. Ia mengimprovisasi teks berita yang sudah ada dengan gaya bahasanya sendiri yang sudah tentu bisa dipahami oleh penonton, akan tetapi tidak merubah kemurnian isi berita.

2.) *Phatos* (emosi)

Terdapat tiga *news anchor* dalam memandu berita di IMS, dan Dea Ghita cenderung berhasil membangun suasana ceria dengan menampilkan mimik mukanya yang selalu tersenyum dan menggerakkan tangannya sebagai bentuk mengekspresikan emosi. Dalam menyampaikan informasi berita, ia berusaha memosisikan penonton sebagai lawan bicaranya dan tentunya dalam memulai atau

menyambung informasi berita dari news anchor lainnya layaknya mengobrol, hal itu terlihat dengan bahasa yang digunakan seperti yang terlihat dalam berita “Ani Yudhoyono gunakan hak pilih di Rumah Sakit”, “APK Masih Banyak Ditemukan di Kawasan Kalibata Jakarta”, dan “Lebih Dari 200 WNI Gunakan Hak Pilih di TPS KBRI”

### 3.) *Ethos* (etika/kredibilitas)

Dalam menyampaikan berita, Dea Githa berusaha sebaik mungkin agar penonton dapat menerima informasi yang ia sampaikan tanpa memunculkan persepsi lain atas informasi, dan penonton mudah memahaminya sesuai dengan kewajiban dari tugas sebagai *news anchor*. Dea Ghita memiliki kredibilitas dalam menyampaikan informasi dalam bentuk berita, hal itu didukung dari latar belakangnya yang merupakan seorang *public speaker*. Oleh karenanya ia pandai mengajak interaksi penonton dan tidak panik ketika terdapat kata-kata yang salah.

**Tabel 2.2** Analisis Jenis Retorika Doktrin Aristoteles pada Dea Githa sebagai *news anchor Indonesia Morning Show* Senin 15 April 2019 di tabel 1.4

Jenis Retorika	Analisis
Retorika Forensik	Menyampaikan mengenai informasi berita terkait kekesalan Ahok, ia memaparkan bahwa petugas tidak mendahulukan warga yang terdaftar dalam DPT, sedangkan Ahok yang sudah terdaftar belum mendapat kesempatan untuk menggunakan hak suaranya. Dea menyampaikannya dengan bahasa sebagai berikut: <i>“Iya jadi ini petugas tidak mendahulukan warga yang sudah</i>

	<p><i>terdaftar dalam DPT</i>". Sedangkan dalam aturannya orang yang sudah terdaftar di DPT lah yang didahulukan.</p> <p>Selain itu juga saat Dea Githa menyampaikan informasi terkait pelanggaran kampanye dengan bahasa <i>"Nah ini juga next lagi seru juga nih, karena sekarang tuh sudah memasuki masa tenang tapi masih ada aja atribut kampanye bertebaran. Tidak cuman di permukiman tapi juga jalan protokol, padahal sejak minggu kemaren pukul 00:00 in isudah harus diturunkan"</i>, mengandung unsur benar atau salah dan bersifat yuridis mengenai hukum yang berlaku.</p> <p>Serta dalam berita "Lebih Dari 200 WNI Gunakan Hak Pilih di TPS KBRI" yang mengatakan <i>"Next ini pemilu di luar negeri memang dimulai dari 8 April hingga tanggal 14 April, tapi tenang saja karena penghitungan suara tetap dilakukan pada 17 April"</i>, dalam bahasanya mengandung unsur benar atau salah terkait pelaksanaan pemilu di luar jadwal yang ditentukan atas dasar hukum, dan pelaksanaan penghitungan suara tidak bisa di dahulukan melainkan tetap mengikuti jadwal yang sudah ditetapkan.</p>
Retorika Demonstratif	Dengan mimik muka senang, Dea Githa menyampaikan informasi terkait

	<p>kunjungan presiden ke Raja Salman dan menghasilkan kesepakatan yang positif antara kedua negara. Ia mengatakan <b>“ya, jadi kedua pemimpin negara tersebut pun sepakat meningkatkan kerjasama ekonomi terutama dibidang energi dan pariwisata”</b>, informasi ini memberikan pujian atas capaian yang dilakukan lembaga negara dalam menjalin kerjasama dengan negara lain.</p> <p>Selain berita tersebut, dalam berita “One Day In - Wisata Seru Terbaru Bali” ia menyampaikan informasi dengan bahasa, <b>“Yeay kembali di Indonesia Morning Show, memasuki masa tenang ini kita punya rekomendasi wisata di bali yang cucok untuk melepas ketegangan”</b>.</p> <p>Dalam ucapan tersebut, Dea menggunakan bahasa pujian akan keindahan Pulau Bali, salah satunya dengan kata <b>“cucok”</b>.</p>
Retorika Deliberativ	<p>Dalam berita “APK Masih Banyak Ditemukan di Kawasan Kalibata Jakarta” Dea Githa juga menginformasikan kepada penonton bahwa kampanye di tengah masa tenang tidak diperbolehkan, dengan bahasa <b>“Nah ini juga next lagi seru juga nih, karena sekarang tuh sudah memasuki masa tenang tapi masih ada aja atribut kampanye bertebaran. Tidak</b></p>

	<p><i>cuman di permukiman tapi juga jalan protokol, padahal sejak minggu kemaren pukul 00:00 ini sudah harus diturunkan”. Di dalam bahasa tersebut, mengandung unsur larangan dengan dibuktikan oleh kata <b>sekarang tuh sudah memasuki masa tenang tapi masih ada aja atribut kampanye bertebaran dan padahal sejak minggu kemaren pukul 00:00 ini sudah harus diturunkan.</b></i></p>
--	--

Dea Githa menjadi *news anchor* di *Indonesia Morning Show* NET. TV untuk menyampaikan informasi berita dari sisi seorang *public speaker* atau *presenter*. Dalam menyampaikan informasi berita, ia menggunakan ketiga jenis retorika secara lengkap, yakni retorika forensik, demonstratif, dan deliberativ. Saat ia menyampaikan berita menggunakan retorika forensik, ia sedang memberitahukan suatu hal yang tidak benar untuk dilakukan sesuai aturan yang ada kepada penonton lewat berita Ahok yang marah saat ingin mencoblos, APK yang belum diturunkan di minggu tenang, dan tentang penghitungan suara pemilu.

Selain itu, retorika demonstratif Dea gunakan saat memberikan pujian atau apresiasi kepada capaian pemerintah atas kunjungan ke Raja Salman yang menghasilkan kesepakatan yang positif dengan menggunakan bahasa yang bersifat memuji. Sedangkan Dea menggunakan retorika deliberativ saat ia menyampaikan berita terkait APK yang masih bertebaran di masa tenang pemilu, untuk memberitahu kepada penonton bahwa hal tersebut tidak diperbolehkan.


**Tabel 1.5** Ben Kasyafani sebagai *news anchor Indonesia Morning Show*  
 Senin 15 April 2019.

Visual	Judul Berita	Naskah Berita
	<p>Ahok Kesal          Petugas          Dahulukan          Warga yang          Terdapat di DPT</p>	<p>“Na mantan          Gubernur DKI          Jakarta Basuki          Tjahaja Purnama          kesal saat hendak          menggunakan          suaranya di TPS          KJRI Osaka          Jepang”</p>
	<p>Ani Yudhoyono          gunakan hak          pilih di Rumah          Sakit</p>	<p>“Karena tengah          menjalani          pengobatan kanker          darah, Ani          Yudhoyono berikan          hak pilihnya di          National University          Hospital          Singapura”</p>
	<p>APK Masih          Banyak          Ditemukan di          Kawasan Kali          bata Jakarta</p>	<p>“Ya, sampai tadi          malam aja ini          masih banyak          sekali spanduk,          baliho, dan juga          alat-alat peraga</p>

 <p>00:00:14 – 00:00:26</p>		<p><i>kampanye ini masih terpasang di sejumlah wilayah di Jakarta. Nah bagaimana kondisinya saat ini, sudah ada Prita Kusuma yang sudah berada di lokasi”</i></p>
  <p>00:00:01 – 00:00:07</p>	<p>Jokowi Lakukan Kunjungan Balasan ke Istana Pribadi Raja Salman</p>	<p><i>“Bertemu dengan Raja Salman, Presiden Joko Widodo melakukan kunjungan bilateral ke Saudi Arabia”</i></p>



 <p>Lebih Dari 200 WNI Gunakan Hak Pilih di TPS KBRI</p>  <p>00:00:09 – 00:00:17</p>	<p>Lebih Dari 200 WNI Gunakan Hak Pilih di TPS KBRI</p>	<p><i>“Ya, pemungutan suara di luar negeri ini ada dua cara, yaitu memilih di kedutaan besar atau di konsulat jenderal RI lewat kotak suara keliling dan juga lewat pos”</i></p>
 <p>One Day In - Wisata Seru Terbaru Bali</p>  <p>00:00:10 – 00:00:20</p>	<p>One Day In - Wisata Seru Terbaru Bali</p>	<p><i>“Lepas tegang, bener banget 9 bulan mungkin yang kampanye-kampanye, yang mengikuti kampanye, dan kita memberitakan kampanye boleh liburan dulu ga usah jauh-jauh kita keBali aja berikut referensinya di one day in Bali”</i></p>

 <p>00:11:27 – 00:11:41</p>	<p>Let's Cook_ Creamy Pepper Steak Spaghetti by Adam Liaw</p>	<p><i>“Ini kita sudah selesai, pagi ini juga kita harus pamit so jangan lupa untuk...eem sorry sorry sorry buat tayangan hari ini bisa disaksikan di youtube Indonesia Morninig Show NET, setelah nonton jangan lupa disubscribe pastinya”</i></p>
--	---	--

Dari tabel di atas, ditemukan bukti-bukti retorik pada gaya retorika *news anchor* Ben Kasyafani dalam menyampaikan informasi berita, sebagai berikut :

1.) *Logos* (logika)

Informasi berita yang disampaikan oleh Ben Kasyafani merupakan peristiwa-peristiwa terupdate baik dalam maupun luar negeri. Informasi tersebut disampaikan oleh Ben dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh penonton. Hal tersebut terlihat dari ia menyampaikan berita “APK Masih Banyak Ditemukan di Kawasan Kalibata Jakarta” dengan bahasa “*Ya, sampai tadi malam aja ini masih banyak sekali spanduk, baliho, dan juga alat-alat peraga kampanye ini masih terpasang di sejumlah wilayah di Jakarta..*”. walau begitu, tidak merubah kealamian berita.

## 2.) *Pathos* (emosi)

Selama waktu siaran, Ben Kasyafani cenderung menyampaikan informasi dengan raut muka serius dan sedikit adanya komunikasi non verbal yang ditunjukkan di beberapa berita. Berita yang dimaksud seperti: “Ani Yudhoyono gunakan hak pilih di Rumah Sakit” dan “Jokowi Lakukan Kunjungan Balasan ke Istana Pribadi Raja Salman”. Akna tetapi di lain berita tersebut, Ben Kasyafani menunjukkan raut muka ceria dan penuh semangat untuk menunjukkan informasi yang disampaikan menarik. Hal tersebut ditunjukkannya saat ia memberikan informasi mengenai wisata dan menutup acara.

## 3.) *Ethos* (etika/kredibilitas)

Dalam menyampaikan berita, Ben Kasyafani berusaha sebaik mungkin agar penonton dapat menerima informasi yang ia sampaikan tanpa memunculkan persepsi lain atas informasi, dan penonton mudah memahaminya sesuai dengan kewajiban dari tugas sebagai *news anchor*. Ben Kasyafani memiliki kredibilitas dalam menyampaikan informasi dalam bentuk berita, hal itu didukung dari latar belakangnya yang merupakan seorang *public figure* (artis) dan juga *presenter*. Walau bukan dari kalangan jurnalis tetapi ia mempunyai kemampuan dalam memandu sebuah program acara, dan sesuai dengan prinsip IMS yang mengedepankan menyampaikan informasi dengan santai.

**Tabel 2.3** Analisis Jenis Retorika Doktrin Aristoteles pada Ben Kasyafani sebagai *news anchor Indonesia Morning Show* Senin 15 April 2019 di tabel 1.5

Jenis Retorika	Analisis
Retorika Forensik	Informasi terkait Ani Yudhoyono gunakan hak pilih di rumah sakit yang disampaikan oleh Ben kasyafani menunjukkan, dalam memberikan hak pilih bisa dilakukan

	<p>dimana saja asal dengan didukung atas alasan-alasan yang darurat seperti ibu Ani yang sedang di rawat di Singapura. Dan informasi yang disampaikan Ben masuk kedalam retorika forensik atas dasar kebenaran tindakan yang dilakukan dengan didukung poin-poin pendukung yakni kondisi yang sedang dirawat, itu semua terbukti dari penyampaian informasi berita dari Ben, yakni <b><i>“Karena tengah menjalani pengobatan kanker darah, Ani Yudhoyono berikan hak pilihnya di National University Hospital Singapura”</i></b>.</p> <p>Dan informasi terkait “APK Masih Banyak Ditemukan di Kawasan Kali bata Jakarta” yang disampaikan oleh Ben dengan penyampaian bahasa sebagai berikut <b><i>“Ya, sampai tadi malam aja ini masih banyak sekali spanduk, baliho, dan juga alat-alat peraga kampanye ini masih terpasang di sejumlah wilayah di Jakarta. Nah bagaimana kondisinya saat ini, sudah ada Prita Kusuma yang sudah berada di lokasi”</i></b>. Bahas yang digunakan saat menyampaikan informasi tersebut termasuk kedalam retorika ini, karena mencari kesalahan dari tindakan yang masih tersebarnya APK di masyarakat, yang memang itu adalah hal yang salah</p>
--	---

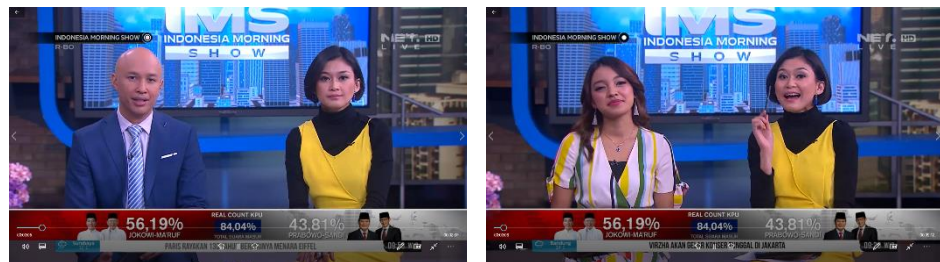
	<p>dan menunjukkan waktu lampau dari peristiwa tersebut.</p>
Retorika Demonstratif	<p>Disampaikan Informasi berita mengenai “Jokowi Lakukan Kunjungan Balasan ke Istana Pribadi Raja Salman” yang dilakukan oleh Ben Kasyafani masuk ke dalam golongan retorika ini karena dalam narasinya Ben mengatakan <b>“<i>Bertemu dengan Raja Salman, Presiden Joko Widodo melakukan kunjungan bilateral ke Saudi Arabia</i>”</b></p> <p>Narasi tersebut bertujuan untuk memberi tahu ke penonton atas usaha-usaha yang dilakukan oleh presiden dalam memajukan negar. Dan narasi tersebut mengandung unsur pujian atau apresiasi atas apa yang dilakukan presiden untuk negara.</p>
Retorika Deliberativ	<p>Dalam Informasi “One Day In - Wisata Seru Terbaru Bali” Ben memberikan sebuah opsi apa yang harus dilakukan ketika melepas tegang setelah masa kampanye. Dalam narasinya, ia menyampaikan <b>“<i>Lepas tegang, bener banget 9 bulan mungkin yang kampanye-kampanye, yang mengikuti kampanye, dan kita memberitakan kampanye boleh liburan dulu ga usah</i>”</b></p>

	<p><i>jauh-jauh kita ke Bali aja berikut referensinya di one day in Bali</i>". Di dalam narasi tersebut Ben memberikan saran untuk liburan ke Bali.</p> <p>Dan juga saat closing dalam <i>segment</i> memasak ia berkata <i>"Ini kita sudah selesai, pagi ini juga kita harus pamit so jangan lupa untuk...eem sorry sorry sorry buat tayangan hari ini bisa disaksikan di youtube Indonesia Morninig Show NET, setelah nonton jangan lupa unsubscribe pastinya"</i>. Kalimat tersebut mengandung anjuran kepada penonton untuk melakukan apa yang ia katakan, yakni untuk <i>unsubscribe</i> youtube IMS dan menontonnya. Ada pun anjuran masuk ke dalam hal yang boleh atau tidak untuk dilakukan.</p>
--	--

Ben Kasyafani menjadi *news anchor* di *Indonesia Morning Show NET*. TV untuk menyampaikan informasi berita dari sisi seorang *entertiner*. Dalam penyampaiannya retorikanya, ia menggunakan semua jenis retorika yang ada, yakni retorika forensik, demonstratif dan deliberativ. Saat ia menyampaikan informasi berita terkait ibu Ani yang menggunakan hak suara dalam pemilu di rumas sakit dan APK masih bertebaran di masa tenang yang seharusnya tidak boleh, Ben menggunakan retorika forensik karena apa yang disampaikannya bersifat yuridis atau membahas mengenai hal yang benar atau salah dalam hal ini salah. Sedangkan untuk retorika demonstratif, Ben Kasyafani menggunakannya saat ia menyampaikan berita yang memuji atas kinerja presiden. Dan retorika deliberativ ia gunakan saat

menyampaikan informasi mengenai opsi destinasi wisata bagi penonton dan mengajak untuk menonton tayangan IMS di youtube.

## 2. Analisis Retorika *news anchor Indonesia Morning Show* Kamis 16 Mei 2019



**Gambar 3.5** Siaran *Indonesia Morning Show* (IMS) Kamis 16 Mei 2019 dengan news anchor Vannico Soekarno, Marissa Anita, Nadia Soekarno.<sup>55</sup>


Berdasarkan gambar tersebut, Vannico, Marissa, dan Nadia yang kali ini menjadi *news anchor* bergantian menyampaikan berita kepada penonton setia IMS yang haus akan informasi di pagi hari. Adapun disetiap habis jeda iklan formasi news anchor bergantian dan bahkan setting panggung juga berbeda seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas. Waktu siaran yang berbarengan dengan bulan suci ramadhan membuat informasi atau berita yang disampaikan seputar ramadhan dan ada juga berita seputar politik, ekonomi dan sosial yang tentunya dikemas agar lebih dekat dengan penonton.

Dalam siaram ini juga terdapat *segment talkshow* yang dipandu oleh Nadia dan Marissa untuk memberikan inspirasi dan

<sup>55</sup> Program Berita Indonesia Morning Show. Diambil dari <https://www.youtube.com/watch?v=E77IxAtR70M&t=4s> diakses pada tanggal 15 Juli 2021, pukul 20:00 WIB.

informasi melalui sarana tanya jawab secara langsung dengan narasumber yang bersangkutan.

**Tabel 1.6** Marissa Anita sebagai *news anchor Indonesia Morning Show* Kamis 16 Mei 2019.

Visual	Judul Berita	Naskah Berita
 <p data-bbox="432 1272 671 1301">00:00:01 – 00:00:30</p>	<p data-bbox="847 703 1002 1010">Dua Pengunggah Video Pengancam Presiden Diamankan</p>	<p data-bbox="1098 703 1358 1944"><i>“Anda masih bersama kami di Indonesia Morning Show. Berikutnya kami akan hadirkan informasi pilihan anda via NET. Play dimana sebanyak 41% diantara anda memilih informasi mengenai video berisi ancaman kepada Presiden Joko Widodo dimana dalam kasus ini penyidik Dirkrimum Polda Metro Jaya berhasil menangkap dua perempuan yang terekam dalam video ancaman ini.</i></p>



		<p><i>Salah satu perempuan bahkan sudah ditetapkan sebagai tersangka dan dijerat pasal berlapis dengan ancaman 20 tahun penjara”.</i></p>
 <p>00:00:01 – 00:00:10</p>	<p>KPK Periksa Idrus Marham Sebagai Saksi Sofyan Basir</p>	<p><i>“KPK memeriksa mantan menteri sosial Idrus Marham terkait kasus suap PLTU Riau I, politikus partai golkar ini dimintai keterangan tentang kepesapakan awal dalam kontrak kerjasama”</i></p>

 <p>00:00:00 – 00:00:05</p>	<p>Silaturahmi Bogor Untuk Indonesia</p>	<p><i>“Beralih ke informasi berikut. Pasca pemilu 2019 delapan kepala daerah dan dua tokoh nasional menggelar pertemuan”</i></p>
 <p>00:00:01 – 00:09:20</p>	<p>Talkshow Anak Bangsa Membuat 5 Stiker Ramadan di Instagram</p>	<p><i>“Yes, profesi sebagai ilustrator kini bisa menjadi pilihan yang menjanjikan di Indonesia, karena kreasi ilustrasi anak muda Indonesia kini bisa anda nikmati di Instagram khusus di bulan ramadhan..”</i></p>

Dari tabel di atas, ditemukan bukti-bukti retorik pada gaya retorika news anchor Marissa Anita dalam menyampaikan informasi berita, sebagai berikut :

### 1.) *Logos* (logika)

Informasi berita yang disampaikan Marissa Anita mengenai bidang sosial, politik, kriminal lewat segment siaran berita dan informasi inspiratif lewat *segment talkshow*. Marissa berdiri dibelakang layar bertuliskan *Indonesia Morning Show* untuk menyampaikan beberapa informasi berita, dan ia juga memberitahukan penonton bahwa ia akan menyampaikan berita sesuai *vote* yang sudah dilakukan melalui aplikasi NET. Play. Semua yang disampaikan Marissa adalah sebuah fakta dari peristiwa di lapangan yang didapat oleh para wartawan atau jurnalis.

Menyampaikan informasi yang bersifat *hard news*, marissa menyampaikannya dengan lebih santai dan bahasa yang digunakan tidak rumit. Seperti penggunaan kata “bahkan” dalam berita video ancaman Presiden Joko Widodo, bila tidak memasukannya tidak ada masalah, karena untuk memberikan kedekatan kepada penonton maka Marissa menambahkan kata tersebut. Selain itu, dalam *segment talkshow* Marissa sangat piawai dalam menginterview narasumber dengan pertanyaan-pertanyaan yang mudah untuk dijawab.

### 2.) *Pathos* (emosi)

Berdasarkan penyampaian informasi dari Marissa Anita ke penonton, ia membangun suasana kepada penonton seakan-akan mendengarkan sebuah cerita yang keluar dari mulutnya. Begitu pula ketika Marissa Anita memandu segment Talk Show, ia berhasil membuat suasana lebih ceria sekaligus rasa penasaran kepada narasumber. Dengan pertanyaan-pertanyaannya, Marissa berhasil mengajak narasumber untuk bercerita sebanyak mungkin tentang ilustrator. Selain itu, Marissa bisa membangun *camistry* dengan *partner*-nya seperti Nadia Soekarno, dan Vannico Soeakrno, dimana ia berusaha ada interaksi antara *news anchor* agar tujuan memberikan informasi dengan suasana santai bisa terbangun.

### 3.) *Ethos* (etika/kredibilitas)

Dalam menyampaikan berita, Marissa Anita berusaha sebaik mungkin agar penonton dapat menerima informasi yang ia sampaikan tanpa memunculkan persepsi lain atas informasi, dan penonton mudah memahaminya sesuai dengan kewajiban dari tugas sebagai *news anchor*. Marissa Anita memiliki kredibilitas dalam menyampaikan informasi dalam bentuk berita, hal itu didukung dari latar belakangnya yang merupakan seorang jurnalis senior yang sudah malang melintang di pertelevisian Indonesia, kemampuan bahasa asing yang luar biasa dan juga ia merupakan sebuah aktris film. Sudah banyak film yang ia perankan. Tidak heran bila Marissa sangat piawai di depan kamera dalam menyampaikan berita dan berinteraksi dengan penonton ataupun narasumber untuk menyuguhkan suasana ceria dan santai.

**Tabel 2.4** Analisis Jenis Retorika Doktrin Aristoteles pada Marissa Anita sebagai *news anchor Indonesia Morning Show* Kamis 16 Mei 2019 di tabel 1.6

Jenis Retorika	Analisis
Retorika Forensik	Informasi berita terkait “Dua Pengunggah Video Pengancam Presiden Diamankan” yang disampaikan oleh Marissa Anita dengan frasa bahasa sebagai berikut, <i>“Anda masih bersama kami di Indonesia Morning Show. Berikutnya kami akan hadirkan informasi pilihan anda via NET. Play dimana sebanyak 41% diantara anda memilih informasi mengenai video berisi ancaman kepada Presiden Joko Widodo dimana dalam kasus ini penyidik Dirkrimum Polda</i>

	<p><i>Metro Jaya berhasil menangkap dua perempuan yang terekam dalam video ancaman ini. Salah satu perempuan bahkan sudah ditetapkan sebagai tersangka dan dijerat pasal berlapis dengan ancaman 20 tahun penjara”.</i> termasuk dalam retorika ini dengan alasan informasi yang disampaikan menampakan kesalahan yang dilakukan oleh warga negara kepada presiden atas ancaman yang diberikannya melalui video, yang mana hal tersebut bertentangan dengan hukum.</p> <p>Selain informasi tersebut, informasi terkait “KPK Periksa Idrus Marham Sebagai Saksi Sofyan Basir” yang melakukan penelusuran atas apa yang dilakukan oleh Idrus Marham dimasa lampau dalam proyek PLTU. Penyampaian informasi berita tersebut termasuk ke dalam retorika forensik dibuktikan dengan penggunaan bahasa yang disampaikan oleh Marissa sebagai berikut <b>“KPK memeriksa mantan menteri sosial Idrus Marham terkait kasus suap PLTU Riau I, politikus partai Golkar ini dimintai keterangan tentang kepesapakan awal dalam kontrak kerjasama”.</b> Pemeriksaan sebagai proses untuk menentukan seseorang salah atau</p>
--	---

	tidak atas dasar bukti dari hasil pemeriksaan.
Retorika Demonstratif	Mengekpos langkah beberapa kepala negara pasca pemilu untuk mengadakan pertemuan, dengan narasi <b><i>“Pasca pemilu 2019 delapan kepala daerah dan dua tokoh nasional menggelar pertemuan”</i></b> Marissa menggunakan retorika ini sebagai bentuk apresiasi atas langkah yang dilakukan oleh mereka untuk meredakan situasi panas saat pemilu. Kalimat pujian ia juga sampaikan dalam segment Talk Show dimana ia mengapresiasi sekaligus memuji lewat narasi <b><i>“yes, profesi sebagai ilustrator kini bisa menjadi pilihan yang menjanjikan di Indonesia”</i></b> menghilangkan <i>stereotype</i> seniman yang kurang menjanjikan ketika untuk menjadi profesi pekerjaan.
Retorika Deliberativ	Marissa menggunakan retorika ini untuk meyakinkan anak-anak muda untuk tidak takut menjadi seniman dengan narasi <b><i>“jadi untuk anak muda menjadi seniman juga bisa menghasilkan duit loh”</i></b> .

Marissa Anita menjadi *news anchor* di *Indonesia Morning Show* NET. TV untuk menyampaikan informasi berita dari sisi seorang senior *news anchor*. Ada pun dalam menyampaikan informasi beritanya ia menggunakan tiga jenis retorika, yakni retorika forensik, yang

digunakannya untuk menyampaikan informasi yang bersifat yuridis atau menyampaikan peristiwa yang benar atau salah. Dan itu ia gunakan dengan baik saat menyampaikan berita ancaman, dan korupsi. Retorika demonstratif, digunakannya saat menyampaikan informasi berita yang sifatnya sebagai bentuk apresiasi atas sebuah capaian dimana Marissa menyampaikan hal tersebut dalam berita langkah beberapa kepala daerah setelah pemilu dan apresiasi terhadap seniman. Serta retorika deliberativ, ia gunakan untuk menghilangkan stigma seorang seniman yang kurang bisa menghasilkan banyak uang.

**Tabel 1.7** Vannico Soekarno sebagai *news anchor Indonesia Morning Show* Kamis 16 Mei 2019.

Visual	Judul Berita	Naskah Berita
 <p data-bbox="432 1585 671 1615">00:00:01 – 00:00:09</p>	<p data-bbox="847 1084 1054 1339">Hujan Deras, Ratusan Rumah di Tangerang Terendam Banjir</p>	<p data-bbox="1091 1084 1358 1720"><i>“Kembali bersama kami di Indonesia Morning Show. Akibat luapan kali sabi ratusan rumah warga di perumahan peprumnas 3 Kab. Tangerang terendam banjir hingga ketinggian satu meter”</i></p>

 <p>00:00:01 – 00:00:13</p>	<p>Silaturahmi Bogor Untuk Indonesia</p>	<p><i>“Yes, pertemuan ini menghasilkan kesepakatan damai dan strategi untuk menjaga kerukunan dan perdamaian jelang pengumuman hasil pilpres 2019”</i></p>
 <p>00:00:00 – 00:00:08</p>	<p>Tim Penyidik KPK Geledah Kantor Bupati Bengkalis</p>	<p><i>“Berikutnya penyidik KPK rabu menggeledah kantor bupati Bengkalis dan Dinas Pekerjaan umum. Penggeledahan ini terkait pengusutan pembangunan proyek infrastruktur di Kabupaten Bengkalis”</i></p>

Dari tabel di atas, ditemukan bukti-bukti retorik pada gaya retorika *news anchor* Vannico Soekarno dalam menyampaikan informasi berita, sebagai berikut :



### 1.) *Logos* (logika)

Sepanjang siaran, Vannico Soekarno menyampaikan informasi berita terkait bidang sosial, dan Politik. Vannico berdiri dibelakang layar besar bertuliskan *Indonesia Morning Show* untuk menyampaikan informasi berita, dan juga ia ditemani Marissa dan Nadia dalam menyampaikan informasi di set panggung yang berbeda.

Menyampaikan informasi mengenai sosial dan politik, vannico menyampaikan dengan bahasa yang santai dan mudah dipahami oleh penonton, dan penyampaian informasi berita secara bergantian ia menggunakan kata sambung dari news anchor satu ke news anchor lainnya dengan kata *yes*, kata tersebutlah yang memberikan nuansa santai. Dan ia menggerakkan tangannya dan menunjukan jari telunjuknya untuk melambangkan angka satu (satu meter).

### 2.) *Pathos* (emosi)

Berdasarkan informasi yang ia sampaikan terlihat dari gambar, Vannico sangat serius dalam menyampaikan informasi kepada penonton dengan intonasi yang jelas. Itu dilatarbelakangi dari informasi yang disampaikan mengenai korupsi dan bencana alam, dan ia membangun emosi penonton untuk serius juga dalam menanggapi informasi tersebut.

### 3.) *Ethos* (etika/kredibilitas)

Dalam menyampaikan berita, Vannico Soekarno berusaha sebaik mungkin agar penonton dapat menerima informasi yang ia sampaikan tanpa memunculkan persepsi lain atas informasi, dan penonton mudah memahaminya sesuai dengan kewajiban dari tugas sebagai *news anchor*. Vannico Soekarno memiliki kredibilitas dalam menyampaikan informasi dalam bentuk berita, hal itu didukung dari latar belakangnya yang merupakan seorang jurnalis dan *News Sport Anchor* yang sudah malang melintang di pertelevisian Indonesia dan juga ia merupakan seorang produser. Oleh karenanya, tidak heran bila Vannico Soekarno sangat piawai dalam menyampaikan berita dan dan memandu acara agar tetap santai.

**Tabel 2.5** Analisis Jenis Retorika Doktrin Aristoteles Vannico Soekarno sebagai *news anchor Indonesia Morning Show* Kamis 16 Mei 2019 di tabel 1.7

Jenis Retorika	Analisis
Retorika Forensik	<p>Vannico saat menyampaikan informasi berita mengenai penggeledahan kantor bupati bengkalis oleh KPK ingin menunjukkan kesalahan yang dilakukan oleh kepala daerah Bengkulu karena melakukan korupsi atas proyek infrastruktur. Dengan narasi <b><i>“penyidik KPK Rabu menggeledah kantor bupati Bengkulu dan Dinas Pekerjaan umum. Penggeledahan ini terkait pengusutan pembangunan proyek infrastruktur di Kabupaten Bengkulu”</i></b>. Dalam narasi tersebut mengandung unsur yuridis atau hukum terkait penyalahgunaan wewenang seorang pejabat.</p>
Retorika Demonstratif	<p>Vannico menggunakan retorika ini untuk mengapresiasi dan menghormati apa yang dilakukan oleh kepala daerah dalam berita “Silaturahmi Bogor Untuk Indonesia” dengan narasi berita <b><i>“yes, pertemuan ini menghasilkan kesepakatan damai dan strategi untuk menjaga kerukunan dan perdamaian jelang pengumuman hasil pilpres 2019”</i></b>. Di dalam narasi tersebut</p>

	mengandung unsur memuji dan apresiasi dengan menunjukkan tujuan dari acara tersebut, yaitu
Retorika Deliberativ	Dari semua informasi berita yang disampaikan oleh Vannico, ia tidak menggunakan retorika deliberativ melainkan ia hanya menggunakan retorika forensik untuk menyampaikan suatu hal yang bersifat yuridis benar atau salah dan retorika demonstratif untuk menyampaikan pujian atau sebaliknya. Karena informasi berita yang disampaiakannya hanya memenuhi unsur dua retorika tersebut maka ia tidak menggunakan retorika deliberativ saat menyampaikan informasi berita ke penonton. Sedangkan retorika deliberativ sendiri digunakan untuk menyampaikan hal yang harus dan tidak untuk dilakukan.

Vannico Soekarno menjadi *news anchor* di *Indonesia Morning Show* NET. TV untuk menyampaikan informasi berita dari sisi seorang presenter dan *news sport anchor*. saat menyampaikan informasi berita, ia terlihat menggunakan dua dari tiga jenis retorika yang ada, yakni retorika forensik, dan retorika demonstratif. Ada pun retorika deliberativ tidak digunakan oleh Vannico karena informasi berita dan frasa bahasa yang disampaiakannya tidak memiliki unsur memberitahu apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan (penonton).

Sedangkan retorika forensik ia gunakan saat menyampaikan informasi berita terkait penggeledahan oleh KPK, karena bersifat yuridis dan memperlihatkan hal yang salah dilakukan oleh pejabat. Dan retorika demonstratif digunakan Vannico untuk menyampaikan informasi berita yang mengandung pujian atau apresiasi atas langkah yang dilakukan oleh beberapa kepala negara.

**Tabel 1.8** Nadia Soekarno sebagai *news anchor Indonesia Morning Show* Kamis 16 Mei 2019.

Visual	Judul Berita	Naskah Berita
 <p>00:00:01 – 00:00:12</p>	<p>Eggi Sudjana Ditahan di Rutan Polda Metro Jaya</p>	<p>“Informasi lain, polisi akan menahan Eggi Sudjana selama 20 hari di rutan polda metro jaya, namun karena beberapa hal advokat sekaligus politikus PAN ini tidak mau menandatangani surat penahanan”</p>
	<p>Kronologi Dugaan Penjambretan yang Terekam Kamera</p>	<p>“Selanjutnya mendekati lebaran ini semakin banyak orang yang nekat berkeliaran. Seperti yang terjadi pada dini hari kemarin, dugaan pencobaan jambret sepeda motor bermodus cabut</p>

 <p>00:00:01 – 00:00:12</p>		<p><i>kunci terjadi di gandaria jakarta selatan dan peristiwa ini terekam kamera motor vlogger yang nyaris jadi korban dalam video ini”</i></p>
 <p>00:00:00 – 00:09:20</p>	<p>Talkshow Anak Bangsa Membuat 5 Stiker Ramadan di Instagram</p>	<p><i>“Betul, langsung saja kita ngobrol dengan para ilustrator dan perwakilan dari instagram Indonesia, ada Haikal, Dinda Puspitasari, Puty Karina Puar dan perwakilan dari Instagram mas Aldo Rambie”</i></p>

Dari tabel di atas, ditemukan bukti-bukti retorika pada gaya retorika *news anchor* Nadia Soekarno dalam menyampaikan informasi berita, sebagai berikut :

1.) *Logos* (logika)

Dalam informasi yang disampaikan oleh Nadia Soekarno, ia menyampaikannya dengan menceritakan kronologis kejadian seperti yang terlihat dalam berita “Kronologi Dugaan Penjambretan yang Terekam Kamera” dan juga ia menyampaikannya dengan informasi lainnya dengan mengungkapkan peristiwa apa yang terjadi, seperti dalam berita “Eggi Sudjana Ditahan di Rutan Polda Metro Jaya”.

Menyampaikan informasi berita terkait penjambretan, ia mengeluarkan kalimat yang membingungkan yakni “*selanjutnya mendekati lebaran ini semakin banyak orang yang nekat berkeliaran*”. Ini sedikit membingungkan bagi penonton yang cermat dalam mendengarkannya, tetapi menutupi kekurangan tersebut ia langsung menambahkan kronologis peristiwa. Disaat segment talk show ia aktif mencairkan suasana agar narasumber nyaman dengan canda tawanya, didukung oleh patnernya yakni Marissa Anita.

## 2.) *Pathos* (emosi)

Nadia Soekarno berhasil menimbulkan rasa khawatir atau cemas dalam berita “Kronologi Dugaan Penjambretan yang Terekam Kamera”. Ia sesekali menampilkan rasa khawatir atau cemas agar penonton ikut cemas dan waspada terhadap peristiwa-peristiwa seperti itu. Dalam *talkshow* Nadia berhasil menimbulkan rasa gembira dan santai. Itu terlihat dengan narasumber yang tertawa dan menjawab pertanyaan dari *news anchor* dengan santai seperti orang yang mengobrol tidak didepan kamera. Emosi gembira dan santai muncul akibat dari *news anchor* yang ingin narasumber nyaman tidak *nervous* dan bisa menjawab pertanyaan dengan baik.

## 3.) *Ethos* (etika/kredibilitas)

Dalam menyampaikan berita, Nadia Soekarno berusaha sebaik mungkin agar penonton dapat menerima informasi yang ia sampaikan tanpa memunculkan persepsi lain atas informasi, dan penonton mudah memahaminya sesuai dengan kewajiban dari tugas sebagai *news anchor*. Nadia Soekarno memiliki kredibilitas dalam menyampaikan informasi dalam bentuk berita, hal itu didukung dari latar belakangnya yang merupakan seorang jurnalis di NET. TV dan juga ia merupakan seorang *Public Figure*. Pengalaman sebagai jurnalis lapangan, tidak heran bila Nadia sangat piawai dalam menyampaikan berita dan berinteraksi dengan penonton ataupun narasumber untuk menyuguhkan suasana ceria dan santai.

**Tabel 2.6** Analisis Jenis Retorika Doktrin Aristoteles pada Nadia Soekarno sebagai *news anchor Indonesia Morning Show* Kamis 16 Mei 2019 di tabel 1.8

Jenis Retorika	Analisis
Retorika Forensik	<p>Dalam berita mengenai “Kronologi Dugaan Penjambretan yang Terekam Kamera” Nadia Soekarno menyampaikannya dengan retorika ini, hal tersebut bisa terlihat dalam narasinya sebagai berikut, <i>“Selanjutnya mendekati lebaran ini semakin banyak orang yang nekat berkeliaran. Seperti yang terjadi pada dini hari kemarin, dugaan pencobaan jambret sepeda motor bermodus cabut kunci terjadi di gandaria jakarta selatan dan peristiwa ini terekam kamera motor vloger yang nyaris jadi korban dalam video ini”</i>. ketika ia mengucapkan keterangan waktu dengan kata “<b>kemarin</b>” yang menunjukan itu lampau, dan juga menyampaikan sebuah tindakan yang salah dimata hukum maupun sosial yakni “<b>jambret</b>” yang diperkuat dengan adanya kata “korban” sebagai akibat dari adanya tindakan tersebut.</p>
Retorika Demonstratif	<p>Dalam <i>talk show</i> Nadia Soekarno melontarkan sebuah pujian bagi ilustrator atau seniman yang menjadikan seni sebagai profesi melalui pertanyaannya</p>

	<p>sebagai berikut <b><i>“Tapi ngomong soal profesi sebgai ilustrator, ini kan menurut orang tua jaman dulu menjadi seniman (ilustrator) tidak menjanjikan, tapi kalian di sini menjadikannya profesi, coba ceritakan bagaimana?”</i></b>. Di dalam pernyataan tersebut unsur pujian ada pada kata <b><i>“ini kan menurut orang tua jaman dulu menjadi seniman (ilustrator) tidak menjanjikan, tapi kalian di sini menjadikannya profesi”</i></b>.</p>
Retorika Deliberativ	<p>Di akhir <i>talk show</i> Nadia Soekarno menekankan kepada penonton yang disapa dengan sebutan <i>good people</i> untuk tetap menunggu IMS dengan narasi sebagai berikut, <b><i>“ok good people jangan kemana-mana ya karena usai jeda kami masih memiliki ragam informasi terkini”</i></b>. Di dalam narasi tersebut mengandung anjuran yang masuk kedalam unsur boleh atau tidak untuk dilakukan.</p>

Nadi Soekarno menjadi *news anchor* di *Indonesia Morning Show* NET. TV untuk menyampaikan informasi berita dari sisi seorang jurnalis. Nadia menyampaikannya menggunakan jenis retorika yang lengkap, yakni retorika forensik, retorika demonstratif, dan retorika deliberativ. Saat menyampaikan informasi terkait kriminal, nadia menggunakan retorika forensik sebagai gaya untuk menyampaikannya karena informasi tersebut bersifat yuridis dan menyampaikan hal yang salah untuk dilakukan.



Di segment yang berbeda, yakni *talkshow* Nadia berinteraksi dengan narasumber dengan menggunakan retorika demonstratif saat melontarkan kalimat-kalimat pujian terhadap narasumber. Ada pun retorika deliberativ digunakannya saat berinteraksi dengan penonton untuk mengajak agar tetap menunggu tayangan berikutnya setelah jeda iklan.

### 3. Analisis Retorika *News Anchor Indonesia Morning Show* Minggu 02 Juni 2019








**Gambar 3.5** Siaran *Indonesia Morning Show* (IMS) Minggu 02 Juni 2019 dengan *news anchor* Nadia Soekarno, Adam Suryanagara, Caroline Soerachmat.<sup>56</sup>


Tiga *news anchor* yang kali ini memandu IMS, yakni Nadia Soekarno, Adam Suryanagara, dan Caroline Soerachmat memberikan informasi ke penonton di atas panggung yang didekor seperti ruang tamu dengan kursi berwarna hijau dan meja bundar. Esensi sebuah ruang tamu adalah tempat untuk bertukar cerita, akan tetapi ini diterapkan sebagai tempat untuk memberikan informasi berita. Informasi yang diberitakan pada siaran ini sebagian besar mengenai wafatnya mantan ibu negara RI ibu Ani Yudhoyono dan sisi lain beliau. Dalam membacakan *lead* berita, masing-masing *news anchor* saling bergantian membacakan satu *lead* berita.

<sup>56</sup> Program Berita Indonesia Morning Show NET. TV. Diambil dari [youtube.com/watch?v=gRilst1NzoU&t=6s](https://www.youtube.com/watch?v=gRilst1NzoU&t=6s). diakses pada tanggal 15 Juli 2021, pukul 20:00 WIB.

**Tabel 1.9** Adam Suryanagara sebagai *News Anchor Indonesia Morning Show* Minggu 02 Juni 2019.

Visual	Judul Berita	Naskah Berita
  <p data-bbox="427 1043 692 1077">00:00:00 – 00:00:05</p>	<p data-bbox="847 533 1066 786">Jenazah Almarhumah Ani Yudhoyono Tiba di Halim Perdanakusuma</p>	<p data-bbox="1098 533 1358 842">“Ya informasi pertama seputar kepergian ibu negara Republik Indonesia ke enam Ani Yudhoyono”</p>
  <p data-bbox="427 1671 671 1704">00:00:05 – 00:00:08</p>	<p data-bbox="847 1171 1066 1424">Kepergian Almarhumah Ani Yudhoyono Menjadi Duka Terdalam</p>	<p data-bbox="1098 1171 1358 1424">“Ya semasa hidupnya ibu Ani dikenal sebagai orang yang optimistis”</p>

  <p>00:00:06 – 00:00:15</p>	<p>Kilas Balik Kondisi Ani Yudhoyono</p>	<p><i>“Ya pertengahan Mei kemarin almarhumah Ani Yudhoyono sempat diizinkan keluar dari ruang perawatan dan jalan-jalan di area sekitar rumah sakit untuk menghirup udara segar”</i></p>
   <p>00:00:06 – 00:00:18</p>	<p>Perjalanan Cinta SBY dan Ani</p>	<p><i>“Berikutnya ini mengikat jaji suci di tahun 1976 rumah tangga Susilo Bambang Yudhoyono dan Kristiani Herawati ini selalu terlihat harmonis gitu ya. Saat SBY menjabat menjadi presiden ke enam Ani Yudhoyono juga kerap terlihat mendampingi suaminya dalam tugas kenegaraan”</i></p>

 <p>00:00:00 – 00:00:07</p>	<p>SBY Ingin Cium Ibu Ani Untuk Terakhir Kalinya</p>	<p>“Ya mengenang memori indah bersama istri tercintanya, SBY sampaikan ingin mencium almarhumah Ani Yudhoyono untuk yang terakhir kalinya”</p>
 <p>00:00:00 – 00:00:06</p>	<p>Sejumlah Tokoh Sudah Hadir di Cikeas Ucapkan Belasungkawa</p>	<p>“Sejak minggu pagi sejumlah tokoh telah hadir di Cikeas untuk sampaikan bela sungkawanya”</p>

Dari tabel di atas, ditemukan bukti-bukti retorik pada gaya retorika *news anchor* Adam Suryanagara dalam menyampaikan informasi berita, sebagai berikut :

1.) *Logos* (logika)

Menginformasikan sebagian besar peristiwa meninggalnya ibu presiden ke enam ibu Ani Yudhoyono, Adam Suryanagara menyampaikannya dengan menggunakan bahasa yang halus. Hal

tersebut terlihat ketika dia menyampaikan meninggalnya ibu Ani Yudhoyono dengan kata pergi bukan wafat, lewat kata tersebut Adam ingin menyampaikan meninggalnya ibu Ani dengan tersirat, namun kata tersebut tidak membingungkan penonton.

### 2.) *Pathos* (emosi)

Materi informasi berita yang disampaikan menentukan emosi yang dibawa oleh news anchor saat siaran. Adam Suryanagara yang menyampaikan informasi berita duka berhasil membangun suasana sedih dan khidmat yang bisa dilihat dari mimik muka dan pemilihan frasa bahasa ketika berbicara sehingga *news anchor* lainnya pun sama. Hal tersebut bertujuan agar penonton merasakan empati dan rasa duka atas informasi berita yang disampaikan mengenai meninggalnya Ani Yudhoyono.

### 3.) *Ethos* (etika/kredibilitas)

Dalam menyampaikan berita, Adam Suryanagara berusaha sebaik mungkin agar penonton dapat menerima informasi yang ia sampaikan tanpa memunculkan persepsi lain atas informasi, dan penonton mudah memahaminya sesuai dengan kewajiban dari tugas sebagai *news anchor*. Adam Suryanagara memiliki kredibilitas dalam menyampaikan informasi dalam bentuk berita, hal itu didukung dari latar belakangnya yang merupakan seorang jurnalis di NET. TV dan juga ia bisa menjadi seorang presenter. Pengalaman sebagai jurnalis lapangan, tidak heran bila Adam sangat piawai dalam menyampaikan informasi berita dengan membangun rasa empati penonton.




**Tabel 2.7** Analisis Jenis Retorika Doktrin Aristoteles pada Adam Suryanagara sebagai *news anchor Indonesia Morning Show* Minggu 02 Juni 2019 di tabel 1.9

Jenis Retorika	Analisis
Retorika Forensik	<p>Dari sekian banyak informasi berita yang disampaikan oleh Adam, tidak ada yang mengandung unsur retorika forensik. Adapun retorika ini bersifat yuridis, yaitu menyatakan suatu hal benar atau salah. Sedangkan informasi yang diberitakan oleh Adam tidak menyinggung hal tersebut.</p>
Retorika Demonstratif	<p>Adam Suryanagara dalam menyampaikan informasi berita, ia menunjukkan narasi-narasi pujian kepada ibu negara ke enam alm Anni Yudhoyono. Hal tersebut tersebut terbukti dengan narasinya yakni <i>“ya semasa hidupnya ibu Anni dikenal sebagai orang yang optimistis”</i> dan juga ia memuji keharmonisan dan kesetiaan seorang Anni Yudhoyono dalam mendampingi SBY ketika menjabat presiden maupun tidak. Itu terlihat dari narasinya, yakni <i>“berikutnya ini mengikat janji suci di tahun 1976 rumah tangga Susilo Bambang Yudhoyono dan Kristiani Herawati ini selalu terlihat harmonis gitu ya. Saat SBY menjabat</i></p>

	<i>menjadi presiden ke enam Ani Yudhoyono juga kerap terlihat mendampingi suaminya dalam tugas kenegaraan”.</i>
Retorika Deliberativ	Dari semua informasi berita yang disampaikan oleh Adam, ia tidak menggunakan retorika deliberativ melainkan ia hanya menggunakan retorika demonstratif untuk menyampaikan pujian atau sebaliknya. Karena informasi berita yang disampaikannya hanya memenuhi unsur retorika demonstratif saja. Oleh karenanya, ia tidak menggunakan retorika deliberativ saat menyampaikan informasi berita ke penonton. Sedangkan retorika deliberativ sendiri digunakan untuk menyampaikan hal yang harus dan tidak untuk dilakukan dan informasi yang ia sampaikan tidak ada unsur tersebut.



Adam Suryanagara menjadi *news anchor* di *Indonesia Morning Show* NET. TV untuk menyampaikan informasi berita dari sisi seorang jurnalis. Saat siaran berita, ia hanya menggunakan jenis retorika demonstratif untuk menyampaikannya. Walau informasi berita yang Adam sampaikan banyak, tetapi semuanya tidak memenuhi unsur retorika yang lain melainkan hanya unsur retorika demonstratif saja yang ditemukan. Sedangkan retorika forensik dan deliberativ tidak ditemukan saat Adam menyampaikan informasi berita.

**Tabel 1.10** Caroline Soerachmat sebagai *News Anchor Indonesia Morning Show* Minggu 02 Juni 2019.

Visual	Judul Berita	Naskah Berita
  <p data-bbox="427 1043 692 1077">00:00:05 – 00:00:07</p>	<p data-bbox="842 533 1054 786">Jenazah Almarhumah Ani Yudhoyono Tiba di Halim Perdanakusuma</p>	<p data-bbox="1093 533 1358 730">“Sabtu malam jenazah Ani Yudhoyono tiba di tanah air ”</p>
  <p data-bbox="427 1615 671 1648">00:00:09 – 00:00:13</p>	<p data-bbox="842 1111 1054 1364">Kepergian Almarhumah Ani Yudhoyono Menjadi Duka Terdalam</p>	<p data-bbox="1093 1111 1358 1480">“Menginspirasi sebagai perempuan yang independen maupun sebagai istri seorang presiden republik Indonesia”</p>



 <p>00:00:16 – 00:00:23</p>	<p>Kilas Balik Kondisi Ani Yudhoyono</p>	<p><i>“Lewat unggahan instagramnya Anisa Yudhoyono sang menantu ungkapkan kondisi almarhumah Ani Yudhoyono 15 Mei lalu merupakan yang terbaik selama masa perawatannya”</i></p>
 <p>00:00:16 – 00:00:23</p>	<p>Live Report Jenazah Almarhumah Ani Yudhoyono Disemayamkan di Puri Cikeas</p>	<p><i>“Jenazah almarhumah Ani Yudhoyono masih disemayamkan di rumah duka di puri cikeas bogor, dan pihak keluarga serta kerabat terus mendampingi. Sudah ada rekan kami Prita Kusuma di Puri Cikeas Bogor Jawa Barat dan Prita akan melaporkan kondisi di rumah duka saat ini, silahkan Prita”</i></p>

 <p>00:00:27 – 00:00:38</p>	<p>Perjalanan Cinta SBY dan Ani</p>	<p><i>“Dan untuk kaum milenial hubungan keduanya bahkan disebut relationship goals dan berikut sekilas perjalanan cinta SBY dan almarhumah Ani Yudhoyono dalam 43 tahun usia pernikahan mereka”</i></p>
 <p>00:00:07 – 00:00:12</p>	<p>SBY Ingin Cium Ibu Ani Untuk Terakhir kalinya</p>	<p><i>“Iya ini merupakan bentuk cinta dan kasih sayang atas kebersamaannya mereka selama 45 tahun “</i></p>

	<p>Jenazah Almarhumah Ani Yudhoyono Akan di Makamkan di TMP Kalibata</p>	<p><i>“Makam ibu Ani akan berdekatan dengan makam ibu negara republik Indonesia ke 3 Ainun Habibie”</i></p>
---	--	---

Dari tabel di atas, ditemukan bukti-bukti retorik pada gaya retorika *news anchor* Caroline Soerachmat dalam menyampaikan informasi berita, sebagai berikut :

1.) *Logos* (logika)

Pada siaran ini, dalam menyampaikan informasi berita Caroline Soerachmat berusaha menyampaikannya dengan penuh rasa empati atas berita duka yang disampaikan. Ia juga memberikan penegasan atas informasi yang disampaikan dengan meminta informasi dari jurnalis lapangan yang mengabarkan di lokasi. Selain itu, Caroline dan *news anchor* lainnya memberikan informasi terkait sisi lain dari sosok Ani Yudhoyono yang memberikan efek bahagia, itu terbukti dengan berita “Perjalanan Cinta SBY dan Ani” dan “SBY Ingin Cium Ibu Ani Untuk Terakhir Kalinya”. Pembahasan mengenai hal tersebut wajar dilakukan untuk mengenang hal-hal baik orang yang sudah meninggal. Dan frase bahasa yang ia sampaikan umum dimengerti oleh khalayak dan ia memberikan warna dengan menambahkan bahasa asing yakni *“relationship goals”*.

## 2.) *Pathos* (emosi)

Dengan informasi mengenai meninggalnya Ani Yudhoyono, Caroline Soerachmat menyampaikan informasi dengan membangun emosi sedih dan serius di tiap-tiap ia menyampaikan informasi tersebut. Kerutan wajah yang menandakan mimik muka sedih nampak di wajahnya sepanjang siaran berlangsung terkecuali ketika menyampaikan informasi “perjalanan cinta SBY” nampak senyuman tipis yang menandakan rasa senang dan mengajak penonton untuk merubah suasana yang awalnya sedih ke senang dengan mendengarkan dan melihat informasi tersebut.

## 3.) *Ethos* (etika/kredibilitas)

Dalam menyampaikan berita, Caroline berusaha sebaik mungkin agar penonton dapat menerima informasi yang ia sampaikan tanpa memunculkan persepsi lain atas informasi yang disampaikan, dan penonton mudah memahaminya sesuai dengan kewajiban dari tugasnya sebagai *news anchor*. Caroline Soerachmat memiliki kredibilitas sebagai orang yang berkewajiban menyampaikan informasi dalam bentuk berita kepada khalayak (penonton) karena ia memiliki latar belakang seorang jurnalis senior yang pernah menjadi jurnalis VOA (*Voice Of America*).

# IAIN PURWOKERTO

**Tabel 2.8** Analisis Jenis Retorika Doktrin Aristoteles pada Caroline Soerachmat sebagai *news anchor Indonesia Morning Show* Minggu 02 Juni 2019 di tabel 1.10


Jenis Retorika	Analisis
Retorika Forensik	Tidak ada kata-kata dalam informasi berita yang Caroline sampaikan ke penonton yang bersifat yuridis atau menunjukkan suatu hal itu benar atau salah. Karena informasi yang disampaikannya

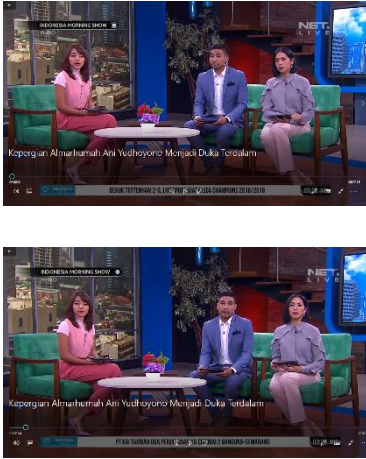

	mengenai berita duka, dan itu semua tidak mengandung unsur retorika forensik.
Retorika Demonstratif	Menggunakan kata-kata pujian dalam menyampaikan informasi berita meninggalnya Ani Yudhoyono, Caroline Soerachmat kagum dan mengapresiasi hal-hal yang pernah di perbuat oleh Ani Yudhoyono. Ia menyampaikan pujian atas inspirasi yang dikasih oleh Ani Yudhoyono baik sbagai perempuan independen maupun sebagai ibu negar RI, narasi yang ia gunakan sebagai berikut <b><i>“menginspirasi sebagai perempuan yang independen maupun sebagai istri seorang presiden republik Indonesia”</i></b> dan ia juga memuji hubungan pernikahannya sebagi <i>relationship goals</i> bagi anak muda sekarang.
Retorika Deliberativ	Caroline tidak menggunakan retorika deliberativ melainkan ia hanya menggunakan retorika demonstratif untuk menyampaikan pujian atau sebaliknya. Karena informasi berita yang disampaikan hanya memenuhi unsur retorika demonstratif saja yakni pujian-pujian kepada almarhum Ani Yudhoyono. Oleh karnanya, ia tidak menggunakan retorika deliberativ saat menyampaikan informasi berita ke penonton. Sedangkan

	retorika deliberativ sendiri digunakan untuk menyampaikan hal yang harus dan tidak untuk dilakukan dan informasi yang ia sampaikan tidak ada unsur tersebut.
--	--

Caroline Soerachmat menjadi *news anchor* di *Indonesia Morning Show* NET. TV untuk menyampaikan informasi berita dari sisi seorang jurnalis. Dalam siarannya, ia menyampaikan informasinya dengan menggunakan retorika demonstratif. Retorika ini ditujukan saat seseorang ingin menyampaikan pujian atau bahkan sebaliknya, dan hal tersebut dilakukan oleh Caroline saat ia menyampaikan informasi berita terkait meninggalnya Ani Yudhoyono. Sedangkan jenis retorika yang lain, seperti retorika forensik dan retorika deliberativ tidak terlihat digunakan saat ia menyampaikan beberapa berita.


**Tabel 1.11** Nadia Soekarno sebagai *News Anchor Indonesia Morning Show* Minggu 02 Juni 2019.

Visual	Judul Berita	Naskah Berita
 <p>00:00:08 – 00:00:16</p>	<p>Jenazah Almarhumah Ani Yudhoyono Tiba di Halim Perdanakusuma</p>	<p>“Kedatangannya disambut upacara militer di Lanud Halim Perdana Kusuma dan langsung dibawa ke rumah duka Puri Cikeas Jawa Barat untuk disemayamkan”</p>

 <p>00:00:01 – 00:00:05</p>	<p>Kepergian Almarhumah Ani Yudhoyono Menjadi Duka Terdalam</p>	<p><i>“Ya kurang satu bulan menuju usianya yang ke 67 Ani Yudhoyono berpulang kepadanya”</i></p>
 <p>00:00:01 – 00:00:06</p>	<p>Kilas Balik Kondisi Ani Yudhoyono</p>	<p><i>“hampir empat bulan di rawat di National University Singapura almarhumah ibu negara RI ke 6 sempat membaik”</i></p>

 <p>00:00:18 – 00:00:27</p>	<p>Perjalanan Cinta SBY dan Ani</p>	<p><i>“iya cerita haru dari berpulangnya Ani Yudhoyono adalah SBY saat meminta mencium istrinya untuk terakhir kali sebelum jenazah dimasukan kedalam peti”</i></p>
 <p>00:00:01 – 00:00:13</p>	<p>Petikan Pidato SBY Mengisahkan Detik-detik Terakhir Bersama Istri Tercinta</p>	<p><i>“sejak jenazah almarhumah tiba di Puri Cikeas Bogor Susilo Bambang Yudhoyono mengisahkan detik-detik terakhir saat bersama istri tercinta Ani Yudhoyono, dan berikut kutipan pidato SBY di Puri Cikeas sabtu malam”</i></p>



 <p>00:00:01 – 00:00:07</p>	<p>Jenazah Almarhumah Ani Yudhoyono Akan di Makamkan di TMP Kalibata</p>	<p>“ibu negara republik indonesia ke 6 almarhumah Ani Yudhoyono rencananya akan dimakamkan nanti siang di makam pahlawan Kali Bata”</p>
--	--	---

Dari tabel di atas, ditemukan bukti-bukti retorik pada gaya retorika *news anchor* Nadia Soekarno dalam menyampaikan informasi berita, sebagai berikut :

1.) *Logos* (logika)

Berdasarkan informasi apa yang Nadia Soekarno sampaikan kepada penonton, ia berhasil menggunakan strateginya dalam menyampaikan informasi dengan menggunakan frase bahasa yang santun dan memberikan penghormatan kepada objek pemberitaan yakni ibu Ani yudhoyono, serta menggunakan kata sambung untuk meneruskan narasi berita yang sebelumnya disampaikan oleh *news anchor* lainnya. Hal-hal tersebut dibuktikan dengan narasi berita yang menggunakan kata *berpulang* untuk menunjukkan meninggalnya Ani Yudhoyono. Sebagai bentuk penghargaan dan penghormatan, ia menyebutkan posisi beliau sebagai ibu negara yang ke enam semasa hidupnya. Dan menggunakan kata *ya* untuk menyambungkan narasi berita sebelumnya yang tetap membangun rasa santai.

2.) *Pathos* (emosi)

Kali ini Nadia Soekarno menyampaikan informasi berita dengan penuh rasa sedih yang terlihat dari gambar saat ia siaran. Disepanjang

siaran ia tidak menunjukkan raut muka senang sedikitpun, di tiap berita ia menyampaikan dengan serius dengan raut muka yang sedih terlihat dengan mengerutkan mukanya dan sesekali ia memalingkan mukanya ke rekan *news anchor* lainnya sebagai bentuk meminta konfirmasi ke rekannya atas yang disampaikannya. Dengan pembawaannya ia berhasil membangun suasana sedih saat siaran kepada penonton.

### 3.) *Ethos* (etika/kredibilitas)

Dalam menyampaikan berita, Nadia Soekarno berusaha sebaik mungkin agar penonton dapat menerima informasi yang ia sampaikan tanpa memunculkan persepsi lain atas informasi, dan penonton mudah memahaminya sesuai dengan kewajiban dari tugas sebagai *news anchor*. Nadia Soekarno memiliki kredibilitas dalam menyampaikan informasi dalam bentuk berita, hal itu didukung dari latar belakangnya yang merupakan seorang jurnalis di NET. TV dan juga ia merupakan seorang *public figure*. Pengalaman sebagai jurnalis lapangan, tidak heran bila Nadia sangat piawai dalam menyampaikan berita dan berinteraksi dengan penonton atau pun narasumber untuk menyuguhkan suasana ceria dan santai.

**Tabel 2.9** Analisis Jenis Retorika Doktrin Aristoteles pada Nadia Soekarno sebagai *news anchor Indonesia Morning Show* Minggu 02 Juni 2019 di tabel 1.11

Jenis Retorika	Analisis
Retorika Forensik	Nadia Soekarno saat menyampaikan informasi berita seputar meninggalnya ibu Ani Yudhoyono tidak ada unsur yang menunjukkan kalau ia menggunakan retorika forensik saat menyampaikannya. Karena informasi berita seputar meninggalnya ibu Ani tidak memuat kata-

	<p>kata yang menunjukkan unsur retorika forensik yang bersifat yuridis atau menunjukkan suatu hal benar atau salah.</p>
Retorika Demonstratif	<p>Nadia Soekarno saat menyampaikan berita “Perjalanan Cinta SBY dan Ani ia memuji rasa cinta SBY kepada Ani sangat besar, pujian tersebut bukan pujian langsung melainkan dengan cara mengisahkan SBY saat mencium istrinya untuk terakhir kali sebelum jenazah dimasukan kedalam peti. Dan juga nadia memberikan pujian kepada SBY atas ketegarannya melihat istrinya meninggal dengan menceritakan apa yang dilakukan SBY semenjak jenazah tiba di rumah duka, yakni <b>“Susilo Bambang Yudhoyono mengisahkan detik-detik terakhir saat bersama istri tercinta Ani Yudhoyono”</b>.</p>
Retorika Deliberativ	<p>Selama siaran berlangsung, Nadia Soekarno tidak mengeluarkan kata-kata yang mengandung unsur retorika deliberativ, yakni menyampaikan hal yang harus dan tidak untuk dilakukan. Akan tetapi ia lebih sering menggunakan bahasa pujian untuk mengapresiasi almarhum Ani Yudhoyono semasa hidup.</p>

Nadia Soekarno sebagai *news anchor* di *Indonesia Morning Show* NET. TV datang dari *background* jurnalis. Saat menyampaikan informasi berita, ia menggunakan gaya retorika demonstratif sedangkan retorika forensik dan deliberativ tidak terlihat digunakan oleh Nadia, karena informasi berita yang Nadia sampaikan lebih mengarah pada bentuk pujian atas objek yang diberitakan. Sedangkan retorika forensik dan deliberativ memiliki unsur yang berbeda dan itu tidak ada saat Nadia menyampaikan berita.

#### **F. Retorika Islam News Anchor di Indonesia Morning Show NET. TV**

Islam sebagai agama penyempurna bagi agama-agama lainnya memiliki teori mengenai retorika Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah retorika dilakukan melalui cara-cara yang baik, yakni tutur katanya (frase bahasa), adab sopan santunnya, kebenaran pesan yang disampaikan dan cara menanggapi dalam berbicara.

Dalam program acara *Indonesia Morning Show*, peneliti melihat *news anchor* tidak hanya menerapkan gaya retorika Aristoteles saja melainkan mereka juga menerapkan retorika Islam tanpa memandang latar belakang agama *news anchor* tersebut. ada pun hasil dari analisis peneliti terhadap retorika Islam *news anchor* di *Indonesia Morning Show* adalah sebagai berikut:

##### 1. Caroline Soerachmat

Dalam tayangan 15 April 2019 Disamping Caroline menerapkan bukti retoris dalam menyampaikan informasi berita, ia juga menerapkan retorika Islam, yaitu dengan memilih bahasa yang baik, mementingkan sopan santun, dan menanggapi seseorang dalam berbicara dengan baik (berdebat). Ada pun hal tersebut dibuktikan selama siaran saat ia menyapa penonton dengan penuh ramah, juga menggunakan kata “anda” sebagai kata ganti panggilan kepada penonton yang memiliki makna kesetaraan, itu merupakan bentuk penggunaan bahasa yang baik.

Sedangkan sopan santunnya terlihat saat ia menyampaikan berita bersama *news anchor* lainnya bekerjasama menyampaikan dengan baik agar penonton dapat mencerna informasinya, dan juga kepada narasumber ia bersikap sopan saat *interview* dengan penggunaan bahasanya atau pun gestur tubuh yang diperlihatkan saat meng*interview* narasumber. Selain itu, dalam menanggapi jawaban dari narasumber Caroline berusaha menanggapi dengan memosisikan dirinya sebagai seorang teman sehingga poses *interview* berasa mengobrol dengan teman.

Selain dalam tayangan di atas, Caroline juga bertugas menyampaikan informasi berita dalam tayangan 02 Juni 2019. Tayangan tersebut memperlihatkan Caroline menyampaikan informasi berita terkait meninggalnya ibu Ani Yudhoyono, dan sebagai bentuk bela sungkawa ia menurunkan intonasinya saat menyampaikan informasi terkait berita tersebut. Juga, ketika ia menginginkan laporan berita dari lapangan ia mempersilahkan reporter untuk menyampaikan informasinya. Hal tersebut membuktikan rasa sopan santun dalam retorikanya diaplikasikan dengan baik. Selain itu, frasa bahasa yang digunakan Caroline sangat baik, tidak ada kata-kata negatif yang keluar dan tidak sesuai dengan objek atau suasana pemberitaan melainkan semua bahasa yang digunakan sangat positif. Karena dalam tayangan ini tidak ada perdebatan atau perbincangan melainkan hanya penyampaian informasi saja sehingga retorika islam mengenai berdebat yang baik tidak terlihat diaplikasikan oleh Caroline.

## 2. Dea Githa

Dalam tayangan 15 April 2019 disamping bukti retorikis terbukti diterapkan oleh Dea Githa saat menyampaikan informasi berita kepada penonton, dalam tayangan di atas juga Dea sebagai seorang yang memiliki latar belakang agama bukan Islam tetapi ia menerapkan pedoman retorika Islam, yakni bahasa yang baik, sopan santun, dan menanggapi seseorang dalam berbicara dengan baik. Dibuktikan saat

menyampaikan informasi berita, ia menggunakan tutur bahasa yang baik yakni sopan dan sederhana untuk menghargai penonton yang tidak semuanya mengerti bahasa-bahasa yang rumit. Sopan santun pun diperlihatkan oleh Dea saat menyampaikan informasi berita dengan gestur yang ditampilkan olehnya tidak berlebihan dimulai dengan genggamannya lalu menggerakkan secara bebas seirama dengan kata-kata yang ia ucapkan, juga menyampaikan ucapan terima kasih saat ia diberikan makanan hasil dari masakan narasumber (bintang tamu). Sedangkan dalam menanggapi pembicaraan baik dengan sesama *news anchor* atau narasumber ia berusaha menanggapi dengan baik untuk menjaga agar komunikasinya tersus berlangsung. Saat lawan bicaranya sedang menyampaikan, ia serius memperhatikan pembicaraannya dengan menatap wajah lawan bicaranya.

### 3. Ben Kasyafani

Dalam tayangan 15 April 2019, terlihat Ben Ksyafani mengaplikasikan retorika Islam sebagai mana ia merupakan seorang muslim, yakni bahasa yang baik, etika sopan santun, dan menanggapi orang berbicara dengan baik. Saat menyampaikan informasi berita Ben Kasyafani membuktikan dengan penggunaan bahasa yang baik tidak menggunakan bahasa hiperbola melainkan menyampaikan fakta peristiwa dengan santai agar penonton juga memahaminya terhadap pemberitaan yang dibacaknya. Berdasarkan tayangan di atas sopan santun dijaga oleh Ben selama acara berlangsung dengan tutur kata yang baik seperti mengajak kenalan dengan narasumber saat segment masak sembari berjabat tangan dan sedikit merundukan badannya. Sebagai *news anchor* ia juga pandai menanggapi pembicaraan orang lain dan menghargai pembagian tugas dalam membaca informasi berita, dan juga saat lawan berbicara ia dengan seksama memperhatikan apa yang diucapkan oleh lawan bicaranya dengan melihat ke arah mukanya, serta memberikan *feedback* dengan kata “heem”, “ya”, dan lain-lain.

#### 4. Marissa Anita

Dalam tayangan 16 Mei 2019 Ada pun selain bukti retorik yang ia terapkan cukup baik, bahasa yang dipilih untuk menyampaikan informasi kepada penonton pun cukup baik seperti yang ada dalam retorika Islam, Marissa tidak menggunakan bahasa provokatif, hiperbola atau sejenisnya yang bisa menimbulkan ketidaknyamanan melainkan menggunakan bahasa yang merujuk pada pemberitahuan fakta peristiwa yang terjadi walau informasi berita yang ia sampaikan mengenai kriminal. Serta menggunakan kata “anda” yang memiliki kesetaraan dan hormat sebagai kata ganti bagi penonton. Dalam retorika Islam juga sopan santun sangat diperhatikan, di tayangan ini Marissa berkesempatan menginterview narasumber yang sudah diundang dengan konsep ngobrol. Dalam *segment* tersebut disaat narasumber menjawab pertanyaan, Marissa dengan seksama memperhatikan dan menatap wajah orang yang berbicara. Selain itu, gestur tangan dengan lima jari yang terbuka diperlihatkan oleh Marissa untuk memperkenalkan nama-nama narasumbernya. Sebagai senior *news anchor*, bila berbicara mengenai debat tidak usah dipertanyakan lagi etika saat menghadapi orang dalam berdebat pasti baik, akan tetapi pada tayangan ini tidak ada unsur yang mengarah pada perdebatan melainkan sebagai lawan bicara untuk *sharing* mengenai ilmu atau pengalaman Marissa Anita sangat baik dalam membawa kemana arah pembicaraan nantinya.

#### 5. Vannico Soekarno

Vannico Soekarno dalam tayangan 16 Mei 2019 berusaha menyampaikan informasi berita sebaik mungkin dengan menerapkan bukti retorik dan menggunakan gaya retorika yang beragam tidak terkecuali retorika Islam. Retorika Islam Vannico bisa dilihat sepanjang ia menyampaikan informasi berita, dimana penggunaan atau pemilihan frasa bahasa untuk menyampaikan informasi berita sangat baik sesuai dengan fakta, tidak ada unsur melebih-lebihkan, atau pun provokatif.

Sedangkan sopan santun Vannico pun baik, dengan sabar menunggu gilirannya untuk menyampaikan informasi, selalu fokus menatap layar kamera yang diibaratkan sebagai penonton dan sikap pada saat duduk maupun berdiri tidak menampilkan kesan yang negatif melainkan nyaman dilihat. Selama tayangan Vannico tidak terlihat mengaplikasikan perdebatan dengan baik sesuai retorika Islam, karena tidak adanya perdebatan yang terjadi dalam *Indonesia Morning Show*.

#### 6. Nadia Soekarno

Dalam tayangan 16 Mei 2019, Nadia menjadi salah satu *news anchor* yang bertugas menyampaikan informasi berita. Selama bertugas ia memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan sopan tidak menunjukkan hiperbola, provokatif atau pun yang lainnya sesuai apa yang didapat di lapangan. Untuk menghargai penonton yang tidak semuanya memahami bahasa-bahasa yang rumit, Nadi menyampaikannya dengan bahasa yang lebih sederhana. Sedangkan sopan santun seorang dibuktikan saat ia menggunakan kata panggilan mas untuk menyapa narasumber yang lebih tua darinya. Sebagai *news anchor* juga, ia menjadi pendengar yang baik disaat lawan bicaranya sedang berbicara dan mendengarkannya bicara dengan menatap muka lawan bicaranya. Dalam tayang ini juga nadia tidak terlihat mengaplikasikan berdebat dengan cara yang baik karena dalam tayangan tersebut tidak ada perdebatan yang terjadi.

Sedangkan di tayangan 02 Juni 2019, Nadia pun nampak sama dengan penggunaan frasa bahasa yang baik, yang membedakan hanyalah pemberitaannya mengenai berita duka sehingga Nadia menyampaikannya dengan menggunakan bahasa yang baik dan menurunkan intonasinya sebagai bentuk bela sungkawa. Semua bahasa yang digunakan sopan tidak menggunakan bahasa untuk menjelekan sesuatu dan gestur yang ditampakkannya pun sangat sopan dengan duduk tegap dan raut muka yang sedih. Di sini pun Nadia tidak terlihat



menerapkan perdebatan yang baik, karena ia hanya menyampaikan informasi berita saja.

7. Adam Suryanagara

Adam yang bertugas menyampaikan informasi berita ke penonton pada tanggal 02 Juni 2019 terlihat menggunakan retorika Islam. Hal tersebut terbukti saat Adam menyampaikan informasi berita, ia menggunakan bahasa yang baik. Karena informasinya mengenai berita duka, bahasa kurang baik yang dimaksud adalah bahasa yang menjelekan atau berbau provokatif dan terlalu membesar-besarkan. Selain itu sopan santun dalam bertutur kata pun sangat baik dengan menyesuaikan isi pemberitaan, disaat berita duka ia turut berduka cita. Dan sebagai *news anchor* etika dalam berdebat sudah pasti dikuasainya, akan tetapi karena tidak adanya perdebatan dalam tayangan ini maka Adam tidak terlihat menerapkan berdebat dengan baik.



IAIN PURWOKERTO

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Hasil akhir dari penelitian ini adalah untuk berusaha menjawab rumusan masalah berdasarkan hasil analisa yang didapat, peneliti mengacu pada fokus permasalahan yakni bagaimana gaya retorika pada *news anchor* dalam program acara *Indonesia Morning Show* NET. TV di channel youtube *Indonesia Morning Show* NET, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *News anchor* di *Indonesia Morning Show* NET. TV yang terdiri dari Caroline Soerachmat, Dea Githa, Marissa Anita, Ben Kasyafani, Vannico Soekarno, Nadia Soekarno, dan Adam Suryanagara membuktikan bahwa mereka dalam menyampaikan informasi berita tidak sembarangan melainkan bisa dipertanggung jawabkan dengan dibuktikan oleh bukti retorik yang ia terapkan dalam beretorika saat menyampaikan informasi berita, yang meliputi logika (*logos*), emosi (*Phatos*), dan etika/kredibilitas (*ethos*).
2. *News anchor Indonesia Morning Show* datang dari berbagai latar belakang berbeda yang meliputi jurnalis, presenter, aktris/aktor dan *news sport anchor*. hal tersebut memberikan gaya retorika yang digunakan oleh *news anchor* saat menyampaikan informasi berita kepada penonton beragam, namun secara umum *news anchor* menyampaikan informasi berita dengan santai dan bahasa yang sederhana. *News anchor Indonesia Morning Show* menyampaikan informasi berita dengan menggunakan gaya retorika forensik (bersifat yuridis dan menentukan benar atau salah), retorika demonstratif (pujian atau sebaliknya), retorika deliberatif (menentukan yang harus atau tidak boleh dilakukan), dan retorika islam (bahasa yang baik, adab sopan santun, dan berdebat dengan baik) yang semuanya hampir diterapkan oleh *news anchor* dengan baik.

Caroline Soerachmat di dua tayangan berbeda, yakni tayangan tanggal 15 April 2019 dan 02 Juni 2019 menggunakan retorika yang berbeda. Pada tayangan 15 April Caroline menggunakan gaya retorika demonstratif dan deliberativ karena informasi yang ia sampaikan mengandung unsur pujian atau apresiasi dan pembolean atau pelarangan suatu hal untuk dilakukan. Sedangakan di tayangna 02 Juni Caroline menggunakan retorika demonstratif saja karena isi informasi beritanya menyampaikan pujian-pujian. Dan juga tidak ketinggalan, Caroline menggunakan retorika islamnya untuk menjaga agar bahasa dan sopan santun tetap terjaga dengan baik.

Berbeda dengan Caroline, Dea Githa dan Ben Kasyafani menggunakan retorika yang lengkap meliputi forensik, demonstratif, deliberativ dan retorika Islam. Walau dalam tayangan yang sama dengan Caroline tetapi Dea dan Ben menggunakan gaya retorika yang lebih lengkap dibandingkan dengan Caroline, karena faktor informasi berita yang disampaikan oleh Dea dan Ben lebih beragam. Dan selama siaran, mereka menjunjung pemakaian bahasa yang baik dan mengedepankan adab sopan santunnya.

Selain Dea dan Ben, Marissa Anita dan Nadia Soekarno pun menggunakan gaya retorika yang lengkap dari mulai retorika forensik, demonstratif, deliberativ, dan retorika Islam. Disaat menyampaikan informasi terkait hukum, mereka tidak asal dalam menggunakan retorika forensik, sedangkan ketika menyampaikan informasi berita yang isinya pujian atau apresiasi atas sebuah pencapaian mereka menggunakan retotika demonstratif, dan retorika deliberativ mereka gunakan saat memberikan arahan atau anjuran terkait apa yang boleh dan tidak dilakukan. Ada pun retorika Islam di sini mereka gunakan untuk menjaga agar bahasa yang digunakan baik tidak keluar konteks, serta sopan santun. Untuk Nadia sendiri, ia juga bertugas di tayangan tanggal 02 Juni saat menyampaikan informasi berita duka dan ia

memuji perbuatan almarhumah Ani Yudhoyono dimasa hidup, saat menyampaikannya retorika yang digunakan disebut demonstratif.

Untuk Vannico Soekarno, ada dua gaya retorika yang ia gunakan yakni retorika forensik dan demonstratif. Menyampaikan informasi terkait berita yang bersifat yuridis membuat Vannico menyampaikannya dengan retorika forensik. Sedangkan disaat ia menyampaikan informasi berita yang bersifat *soft*, ia menggunakan gaya retorika demonstratif. Selain Vannico, ada Adam Suryanagara yang dalam satu tayangan yang diteliti ia menggunakan gaya retorika demonstratif saja karena informasi beritanya membahas kebaikan-kebaikan yang bersifat memuji. Dan penggunaan bahasa yang baik dari Vannico dan Adam, serta menjaga kesopanan saat menyampaikan informasi merupakan sebuah representasi dari retorika Islam.

## **B. Saran-saran**

### **1. Saran Akademik**

Untuk penelitian selanjutnya dapat diperluas lagi subyek dan obyek penelitian dalam meneliti gaya retorika dengan teori retorika Aristoteles. Apakah hanya dapat mengetahui gaya retorika atau dapat mengetahui hal lain dengan menggunakan teori tersebut.

### **2. Saran Praktis**

Berdasarkan temuan yang dilakukan peneliti tentang gaya retorika *news anchor*, dapat digunakan untuk mengetahui cara penyampaian informasi berita yang baik dan menarik bagi penonton oleh pembaca, khususnya mahasiswa/i IAIN Purwokerto Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aristoteles. 2018. *Retorika (Terjemahan W. Rhys Roberts)*. Yogyakarta: Basabasi.
- Aqwam Kemal, Maulana. 2016. "Analisis Produksi Berita Indonesia Morning Show di News and Entertainment Television", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.
- B Mathew, Milles dan Michael A. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi, cet Ke-3*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Buyung, Rachmad Wafa. Karakteristik Gaya Retorika Da'i Program Religi Televisi di Surabaya. *Skripsi*. (Surabaya: Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel, 2015).
- Diambil dari: <http://www.netmedia.co.id/home> ,Diakses pada 11 September 2019, pukul 02:10 WIB.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Jus 1 – Jus 30*. Surabaya: Mekar Surabaya.
- Edward Natanael, dan Cosmas Gatot H. 2018. "Konstruksi Gaya Retorika Frederich Yunadi (Analisis Retorika Aristoteles Program Televisi Catatan Najwa Edisi "Setia Pengacara Setya")". *Jurnal Semiotika* Vol.12 (No.2):no. 134-no 150
- Eemeli Hakokongas, Otto Halmesvaara, dan Inari Sakki. "Persuasion Through Bitter Humor: Multimodal Discourse Analysis of Rhetoric in Internet Memes of two Far-Right Groups in Finland", *Journals Sage Social Media + Society* (April-June 2020: I-II)
- Hermawan, Asep. 2009. *Penelitian Bisnis*. Jakarta: Grasindo.
- Iskandar, Deddy Muda. 2008. *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- J, Lexy Moleong. 2014. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Komisi Penyiaran Indonesia. Hasil Survei Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Periode Juli-Agustus 2015, diambil dari: <http://kpi.go.id/index.php/id/component/content/article/42-publikasi-kpi/33666-survei-indeks-kualitas-program-siaran-televisi-2015>. Diakses pada tanggal 29 Januari 2020.

Konsumsi Media Lebih Tinggi di luar Jawa dalam <https://www.nielsen.com/id/en/press-releases/2014/nielsen-konsumsi-media-lebih-tinggi-di-luar-jawa/>, diakses pada tanggal 28 Januari 2020

Nugrahani Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Surakarta: Cakra Book, 2014), hlm. 25. Dalam <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf>, diakses pada 24 Februari 2021 pukul 22:29 WIB.

Nur Kumala Sari. 2013. "Pelaksanaan Fungsi Rekreatif Pada Layanan RBM (Ruang Belajar Modern) dalam meningkatkan Minat Kunjungan Pemusatan di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Natannel Edward, dan Gatot Cosmos H. 2018. "Kontruksi Gaya Retorika Frederich Yunadi (Analisa Retorika Ariestoteles Program Televisi Catatan Najwa Edisi "Setia Pengacara Setia")", *Jurnal Semiotika*, Vol. 12 (No. 2) : no. 134 = 150.

Program Berita Indonesia Morning Show. Diambil dari <https://www.youtube.com/watch?v=E77lxAtR70M&t=4s> diakses pada tanggal 15 Juli 2021, pukul 20:00 WIB.

Rakhmat, Jalaludin. 1992. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Rosda Karya.

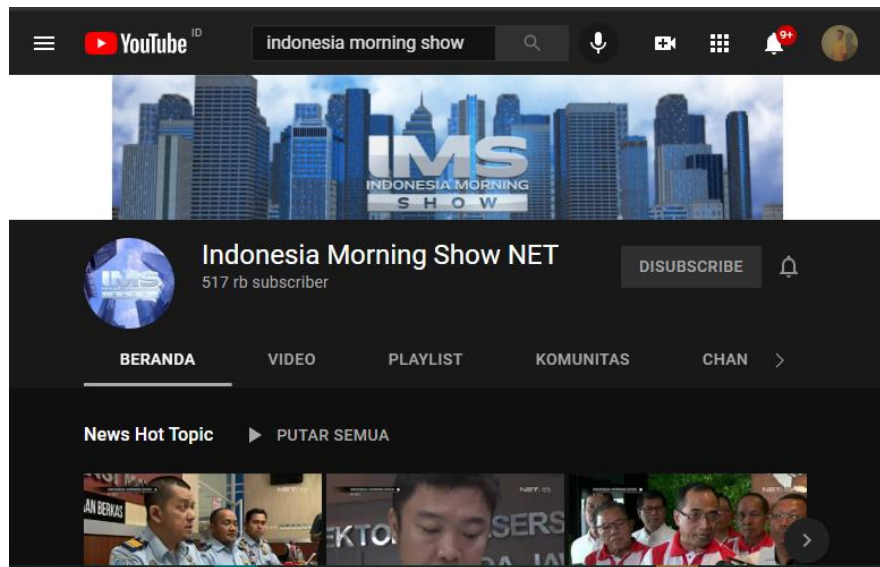
Rnifia Lizza, C. 2017. "Retorika dalam Program Islam Itu Indah (Studi Komparatif Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana)", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo.

S Bambang, Ma'arif. 2019. "Pola Komunikasi Dakwah KH. Abd. Gymnastiar dan KH. Jalaluddin R", *Jurnal Mimbar* Vol. XXV, No. 2 (Juli-Desember): 161-180.

- Siska Apriyanti. 2019. "Analisis Produksi Program Saliha NET TV". *Skripsi*  
Jakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah.
- Sobur, Alex. 2017. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugono, Dendy dan Tim Redaksi. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Rajawali.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno, Isbandi Wiendijarti Ida. 2014. Kajian Retorika untuk Pengembangan Pengetahuan dan Ketrampilan Berpidato. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 12, No. 1, Januari-April.
- Ulung, Gagas, dan Rully Larasati. 2011. *How to Be News Anchor*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wahyuni, Adlina. 2019. "Peranan Produser Dalam Meningkatkan Kinerja News Anchor Pada Program Acara "Kompas Sumut" Di Kompas Tv Medan", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Penyiaran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Widarti, Setiya. 2017. "Analisis Wacana Pesan Dakwah dalam Acara Talkshow Cerita Perempuan Tema Kontroversi Pernikahan Dini di Trans Tv tanggal 17 Agustus 2016", *Skripsi*, Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam IAIN Ponorogo.
- Wuwur, Dori Hendrikus. 2007. *Retorika Tampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.

## LAMPIRAN

### A. Youtube *Indonesia Morning Show* NET



Tampilan beranda youtube *Indonesia Morning Show* NET. TV

Sumber:

<https://www.youtube.com/channel/UCrndlSGYHWHOf8qGoNVb3-w>

IAIN PURWOKERTO



## B. Tayangan *Indonesia Morning Show* NET. TV



Tayangan *Indonesia Morning Show* NET.  
TV tanggal 15 April 2019

Sumber:

<https://www.youtube.com/channel/UCrndlSGYHWHOf8qGoNVb3-w>



Tayangan *Indonesia Morning Show* NET.  
TV tanggal 16 Juni 2019

Sumber:

<https://www.youtube.com/channel/UCrndlSGYHWHOf8qGoNVb3-w>



Tayangan Indonesia Morning Show NET.  
TV tanggal 16 Juni 2019

Sumber:

<https://www.youtube.com/channel/UCrndlSGYHWHOf8qGoNVb3-w>

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR RIWAYAH HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Aldi Wahyudi Abdillah
2. NIM : 1717102092
3. Tempat/tgl Lahir : Brebes/14 Februari 1998
4. Alamat Rumah : Dk. Mingkrik, RT. 04, RW. 10, No. 37  
Kec. Tonjong, Kab. Brebes, Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Junaidi Abdillah
6. Nama Ibu : Nur Alfiyah

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : MI Mazroatul Athfal Dk.Mingkrik, 2010
2. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Islam T. Huda Bumiayu, 2013
3. SMA/SMK, tahun lulus : SMA Islam T. Huda Bumiayu, 2016
4. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2017

### C. Pengalaman Organisasi

1. LPM OBSESI IAIN Purwokerto
2. IMIKI Purwokerto
3. Pengurus Ponpes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto
4. OSMADINSA Ponpes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Purwokerto, 09 September 2021

Yang menyatakan:



Aldi Wahyudi Abdillah  
NIM. 1717102092